

STATISTIK TRANSPORTASI

Transportation Statistics of

DKI JAKARTA

2014



STATISTIK TRANSPORTASI

Transportation Statistics of

DKI JAKARTA

2014



STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2014

TRANSPORTATION STATISTICS OF DKI JAKARTA 2014

Nomor ISSN/*ISSN Number* : 2087-9482
Nomor Publikasi : 31540.1402
Katalog BPS/*BPS Catalogue* : 8301007.31

Ukuran Buku/*Book Size* : 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : vi + 51

Naskah/*Manuscript*:

Bidang Statistik Distribusi/*Division of Distribution Statistics*

TIM PENYUSUN/*DRAFTING TEAM*:

Penanggung Jawab/*Person in Charge* : Nyoto Widodo
Editor Penanggung Jawab/*Editor in Charge* : Dody Rudyanto
Yayat Rochadiyat

Koordinator/*Coordinator* : Pudyaswati

Anggota/*Member* : Els Arianti
Qurratul Aini
Sushinta Purwandari

Layout Publikasi/*Publication Layout* : Sudirman

Gambar Kulit/*Cover Design* : Inda Dwi Setiawati

Sumber Foto Cover/*Source of Photo* : [http //fin6.com/](http://fin6.com/)
[http //readmeaulia.files.wordpress.com](http://readmeaulia.files.wordpress.com)
[http //jakartaweekend.com](http://jakartaweekend.com)
[http //3.bp.blogspot.com](http://3.bp.blogspot.com)
[http //2.bp.blogspot.com](http://2.bp.blogspot.com)
[http //static.republika.co.id/](http://static.republika.co.id/)

Diterbitkan Oleh/*Published by* :

BPS Provinsi DKI Jakarta

Boleh dikutip dengan menyebutkan nama sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2014 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi DKI Jakarta. Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara keadaan tahun 2013.

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi data kendaraan bermotor, jumlah kendaraan umum, jumlah penumpang/barang yang diangkut kereta api, dan jumlah SIM dan STNK yang diterbitkan/diperpanjang. Sementara untuk statistik angkutan laut menyajikan data jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan laut Tanjung Priok, bongkar muat barang di pelabuhan laut Tanjung Priok. Selanjutnya untuk statistik angkutan udara meliputi data jumlah pesawat udara yang berangkat dan datang dari pelabuhan udara Soekarno Hatta dan Halim Perdana Kusuma, jumlah penumpang yang diangkut serta mengenai bongkar muat barang di kedua pelabuhan udara tersebut.

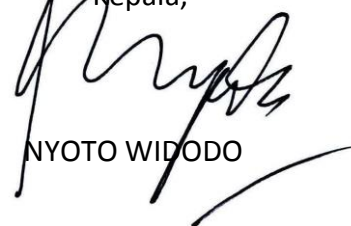
Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi kecepatan penyajian maupun keterbatasan data/informasi yang tersedia. Untuk itu kerjasama dengan instansi terkait maupun swasta perlu terus ditingkatkan agar data data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi dapat tersaji. Akhirnya kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2014

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA

Kepala,



NYOTO WIDODO

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Konsep dan Definisi	2
 BAB II. TRANSPORTASI DARAT	
2.1 Prasarana Jalan	5
2.2 <i>Mass Rapid Transit</i> dan <i>Bus Rapid Transit</i>	9
2.3 Angkutan Terintegrasi Busway	11
2.4 Kendaraan Bermotor	12
2.5 Surat Ijin Mengemudi (SIM)	13
2.6 Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK)	15
2.7 Kecelakaan Lalu Lintas	16
2.8 Angkutan Bus Kota, Angkutan Jenis IV, dan Kendaraan Umum Lainnya ...	18
2.9 Angkutan Kereta Api	21
 BAB III. TRANSPORTASI LAUT	
3.1 Jumlah Kapal Bersandar	25
3.2 Jumlah Penumpang Kapal Laut	26
3.3 Jumlah Barang yang Diangkut Kapal Laut	26
 BAB IV. TRANSPORTASI UDARA	
4.1 Bandara Soekarno Hatta	28
4.2 Bandara Halim Perdana Kusuma	32
 LAMPIRAN	 35

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Panjang Jalan Menurut Jenisnya, 2009-2013 (m).....	7
2.2. Jumlah, Persentase Penumpang, dan Pendapatan Bus Trans Jakarta, 2013	10
2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Jenis Kendaraan 2009-2013	12
2.4. Jumlah SIM yang Diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2009-2013	14
2.5. Jumlah penerbitan STNK menurut Status Penerbitan, 2009-2013	16
2.6. Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya, 2009-2013..	17
2.7. Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol, Korban Jiwa dan Faktor Penyebab Kecelakaan, 2009-2013 2013	17
2.8. Jumlah Bus Kota yang Beroperasi (Terdaftar) Menurut Jenis Bus, 2012-2013	19
2.9. Jumlah Kendaraan Angkutan Jenis IV (Kendaraan Umum Roda Tiga) Menurut Jenisnya, 2009-2013	20
2.10. Jumlah Kendaraan Umum lainnya, 2009-2013	20
2.11. Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2009-2013	21
2.12. Penambahan Armada Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek, 2009-2013	23
2.13. Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api Menurut Jenisnya, 2009-2013 (ton) ..	24
3.1. Jumlah Penumpang dan Barang yang Diangkut Kapal Laut Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran serta Jumlah Kapal Bersandar, 2009-2013	26
4.1. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, 2009-2013.....	29
4.2. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, 2009-2013.....	30
4.3. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara halim Perdana Kusuma, 2009-2013	32

4.4.	Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2009--2013	34
------	--	----

<https://jakarta.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Panjang Jalan Menurut Jenisnya, DKI Jakarta 2013 (Kilometer).....	7
2.2	Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya, DKI Jakarta 2013	13
2.3	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2013 (Juta Orang)	22
2.4	Jumlah Barang Yang Diangkut Kereta Api, DKI Jakarta 2012-2013	24
3.1	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Tanjung Priok 2013 (Ton)	27
4.1.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, 2013 (.....	29
4.2	Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2013 (Ton)	31
4.3.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2013	33
4.4.	Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2013 (Kg)	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panjang Jalan Menurut Kota Administrasi dan jenis Jalan , 2013 (m).....	36
2. Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, 2013	37
3. Jumlah Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB) dan Bus Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB) menurut Rute, 2013.....	40
4. Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar Menurut Bulan dan Jenis Kendaraan, 2013	41
5. Jumlah Penerbitan STNK Menurut Bulan dan Statusnya, 2013.....	42
6. Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Bulan dan Tujuan, 2013	44
7. Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Tanjung Priok, 2013	45
8. Jumlah lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, 2013	46
9. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, 2013	47
10. Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Soekarno-Hatta, 2013	48
11. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2013.....	49
12. Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2013	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

DKI Jakarta sebagai ibukota Republik Indonesia adalah pusat bisnis dan pusat pemerintahan, dikelilingi kawasan pemukiman Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek) yang semakin berkembang, sangat membutuhkan transportasi yang masif. Berdasarkan data BPS Provinsi DKI Jakarta hasil proyeksi penduduk Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2013 mencapai hampir 10 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 15 ribu per km², tanpa dukungan pelayanan transportasi yang baik akan menimbulkan kerugian sosial ekonomi yang tidak sedikit. Oleh sebab itu tumbuh kembangnya sektor transportasi yang baik akan memberikan andil yang cukup besar bagi perkembangan di sektor lain seperti perdagangan, perindustrian, keuangan, dan jasa-jasa.

Secara umum transportasi terdiri dari transportasi darat, transportasi udara, dan transportasi laut, ketiga jenis transportasi ini memiliki peranan masing-masing, namun tidak dapat dipungkiri satu sama lain saling mendukung dalam melayani kebutuhan penduduk DKI Jakarta dan bukan penduduk DKI Jakarta yang akan melakukan berbagai aktivitas baik di ibukota ini maupun yang akan bepergian ke luar dari ibukota.

Berbagai permasalahan transportasi yang terjadi di DKI Jakarta diantaranya masalah kemacetan di seluruh jalan ibu kota menjadi pemandangan sehari-hari, masalah kepadatan penerbangan dan penumpang di Bandara Soekarno Hatta sebagai bandara terbesar di Indonesia yang merupakan pintu gerbang masuknya wisatawan asing di Indonesia, dan kerap terjadi kemacetan arus peti kemas di Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan terbesar di Indonesia yang melayani kegiatan ekspor impor baik untuk DKI Jakarta maupun nasional.

Untuk melihat kondisi sarana dan prasarana transportasi saat ini di DKI Jakarta, dibutuhkan beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran perkembangan sektor ini. Indikator tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan di bidang transportasi. Untuk itu, data mengenai statistik transportasi yang lengkap dan akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan menjadi sangat penting.

1.2 Tujuan

Penyajian data statistik transportasi tahun 2014 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana transportasi di DKI Jakarta dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Secara khusus, data tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan transportasi dan pembangunan ekonomi pada umumnya.

1.3 Ruang Lingkup

Data statistik transportasi yang disajikan meliputi jumlah penumpang dan barang dari beberapa moda transportasi, jumlah kendaraan bermotor, jumlah kapal bersandar, lalu lintas penerbangan, penerbitan STNK/SIM, panjang jalan, dan bongkar muat barang. Data tersebut didapat dari berbagai instansi terkait, kliping BPS Provinsi DKI Jakarta tahun 2013, dan media online (tempo.co, kompas.com, tribunnews.com dsb). Sumber-sumber data instansi terkait adalah sebagai berikut:

- PT. KAI Cabang Jakarta.
- Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta.
- PT. Trans Jakarta
- Ditlantas Polda Metro Jaya.
- PT. Jasa Marga Divisi Man Pul Tol
- Sub Dinas Bina Program, Dinas Pekerjaan Umum Jalan, Provinsi DKI Jakarta.
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta.
- PT. Angkasa Pura II
- PT. Pelindo (Pelabuhan Indonesia) II Cabang Tanjung Priok

1.4. Konsep dan Definisi

Terminologi yang dimuat dalam penyajian data statistik transportasi adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang

- dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Corp. Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 3. **Mobil Bus** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 4. **Mobil Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
 5. **Angkutan Taksi** adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu, dengan wilayah terbatas.
 6. **Angkutan jalan untuk Barang** adalah mencakup usaha pengangkutan barang dengan kendaraan bermotor dan dapat mengangkut lebih dari satu jenis barang (umum) seperti: truk, pick up, dan kontainer maupun yang secara khusus mengangkut satu jenis barang (khusus) seperti angkutan BBM, angkutan barang berbahaya dan angkutan alat-alat berat.
 7. **Angkutan Pariwisata** adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan kendaraan untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti : keperluan keluarga dan sosial, bus wisata.
 8. **Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)** adalah mencakup usaha pengangkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus umum besar/sedang) berdasarkan jadwal tertentu dan trayek AKAP yang ditetapkan.
 9. **Sepeda motor** adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
 10. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM pengganti akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM B1, SIM B2 dan SIM C.
 11. **SIM A** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3.500 kilogram.
 12. **SIM B1** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat di atas 3.500 kilogram.

13. **SIM B2** adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1.000 kilogram.
14. **SIM C** adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.
15. **Jalan** adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di DKI Jakarta baik di bawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
16. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
17. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
18. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan Indonesia atau ke luar negeri.
19. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
20. **Pelayaran antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
21. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

BAB II

TRANSPORTASI DARAT

Perkembangan transportasi darat di DKI Jakarta dapat dilihat dari sarana maupun prasarana yang tersedia saat ini dan yang berkaitan dengan alat transportasi ini, diantaranya jumlah kendaraan bermotor, Jumlah SIM yang diselesaikan, Jumlah STNK yang diterbitkan, jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api, serta kondisi jalan yang dilewati alat transportasi darat.

Tingginya mobilitas penduduk dan barang di ibukota belum diimbangi ketersediaan transportasi umum yang aman dan nyaman, akibatnya kendaraan bermotor pribadi baik kendaraan beroda empat maupun sepeda motor pertumbuhannya dari tahun ke tahun sangat pesat tidak sebanding dengan pertumbuhan panjang jalan. Untuk mengatasi masalah transportasi yang cukup rumit di DKI Jakarta, sistem transit cepat berskala massal atau MRT (*mass rapid transit*) menjadi solusi bagi Pemerintah DKI Jakarta untuk segera melaksanakan pembangunan transportasi berbasis rel seperti subway dan monorel. Dengan adanya integrasi moda transportasi, warga akan lebih nyaman menggunakan angkutan umum massal daripada kendaraan pribadi.

Ketersediaan transportasi umum menjadi perhatian serius Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi kemacetan jalan-jalan di ibukota, diantaranya sejak tahun 2004 warga Jakarta dapat menikmati transportasi massal bus Transjakarta, jumlah koridor dan bus ini terus ditambah. Sistem pembayaran secara elektronik untuk para pengguna bus Transjakarta mulai dicanangkan pada tanggal 22 Januari 2013. Inovasi dan kebijakan tersebut diikuti oleh PT Kereta Api Indonesia dengan menerapkan tiket elektronik dan tarif progresif sejak Juli 2013, hal ini diharapkan akan mendorong pengguna kendaraan pribadi beralih ke kereta. Apalagi, pemerintah juga memberikan subsidi harga tiket KRL sehingga jauh lebih murah dibandingkan dengan tarif sebelumnya. Selain tiket dan tarif, lonjakan penumpang dipicu oleh perbaikan dan penambahan lahan parkir kendaraan dan fasilitas stasiun.

2.1. Prasarana Jalan

Jakarta sebagai kota metropolitan yang sekaligus juga merupakan pusat perekonomian dan perdagangan mengalami permasalahan yang cukup rumit dalam bidang transportasi. Jumlah penduduk yang banyak dengan daya beli yang meningkat menyebabkan pertumbuhan

kepemilikan kendaraan bermotor cukup tinggi. Kondisi ini diperburuk dengan tambahan ratusan ribu kendaraan luar Jakarta yang bergerak di Jakarta setiap hari. Sementara upaya penambahan panjang jalan sering menghadapi kendala. Keadaan ini berakibat meningkatnya kepadatan lalu lintas di jalan raya yang pada akhirnya menimbulkan titik-titik rawan kemacetan di sejumlah tempat.

Tingkat pertumbuhan kendaraan yang cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir ini, sementara panjang dan lebar jalan yang nyaris tidak berubah, membuat Pemerintah Kota Jakarta semakin kesulitan mengakomodir pertumbuhan tersebut. Tahun 2013 jumlah kendaraan bermotor sudah mencapai 16.072.869 unit, jika seluruh kendaraan ini disusun tidak akan mencukupi panjang jalan di DKI Jakarta yang hanya 6.956.842,26 meter artinya setiap satu unit kendaraan bermotor hanya mencapai 0,43 meter atau jika dibandingkan dengan luas jalan di DKI Jakarta 48.502.763,16 m², maka satu unit kendaraan bermotor hanya mencapai 3,02 m². Untuk mengatasi kemacetan dengan terbatasnya lahan yang tersedia, maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti diberlakukannya 3 in 1, membangun *under pass* dan *fly over*. Rencana kebijakan lainnya diantaranya penerapan peraturan pembatasan kendaraan bermotor berdasarkan nomor polisi genap dan ganjil. Dinas Perhubungan DKI Jakarta juga tengah menyiapkan sistem *Electronic Road Pricing* (ERP) yaitu jalan berbayar, untuk menggantikan sistem 3 in 1.

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat karena merupakan penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya. Dalam hal ini jalan raya dapat menghubungkan antara sentra-sentra produksi dengan wilayah pemasarannya. Mobilitas perekonomian, sangat bertumpu pada kehandalan dan tingkat pelayanan jaringan transportasi jalan. Saat ini dan ke depan pembangunan infrastruktur jalan semakin diwarnai aspek pembangunan wilayah. Artinya, pembangunan infrastruktur akan semakin dituntut untuk mampu mendukung pergerakan orang, barang, dan jasa dalam kerangka perspektif pengembangan wilayah.

Bagi wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta, penambahan panjang jalan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah kemacetan lalu lintas. Jika dilihat dalam kurun waktu 2009-2013, jumlah panjang jalan berkurang sepanjang 252.695,74 meter atau dari 7.208.538,00 meter tahun 2009 menjadi 6.955.842,26 tahun 2013. Berkurangnya panjang jalan sepanjang itu disebabkan terjadinya pengurangan pada jenis jalan kolektor primer sepanjang 31.437 meter, dan jalan kota administrasi sepanjang 504.214,80 meter. Sebaliknya untuk jenis

jalan tol, arteri primer, arteri sekunder dan kolektor sekunder mengalami penambahan masing-masing sepanjang 10.771 meter, 14.290,5 meter, 10.845,69 meter dan 247.048,87 meter.

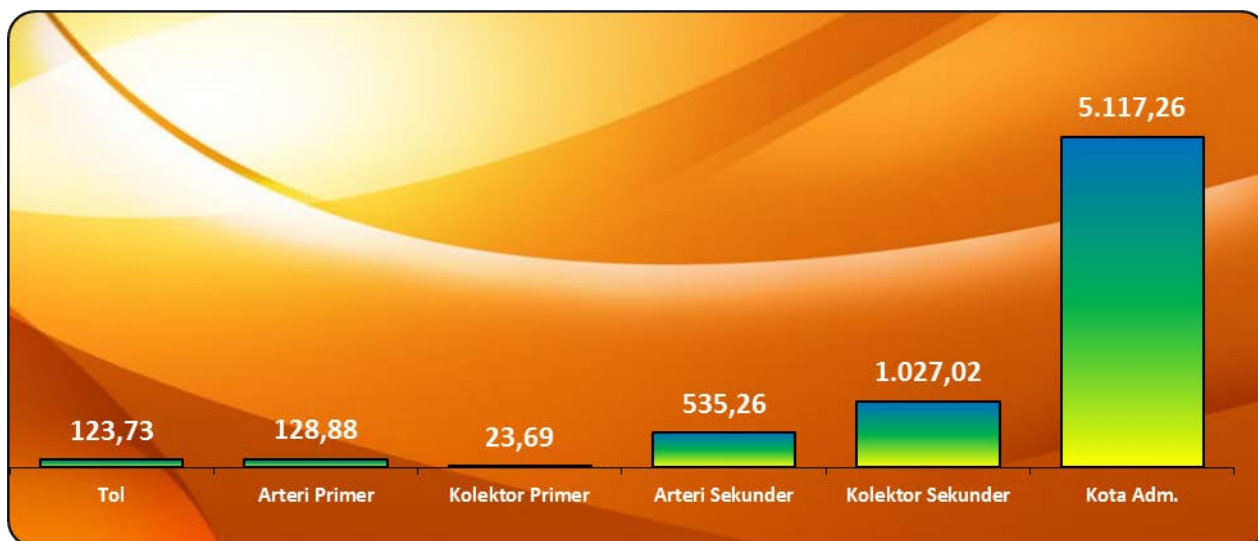
Tabel 2.1. Panjang Jalan Menurut Jenisnya, 2009-2013 (meter)

Tahun	Jenis Jalan/Kind of Roads						Jumlah
	Tol	Arteri Primer	Kolektor Primer	Arteri Sekunder	Kolektor Sekunder	Kota Administrasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2009	112 960,00	114 592,00	55 131,00	524 411,00	779 971,00	5 621 473,00	7 208 538,00
2010	123 481,00	123 653,00	18 994,00	563 438,81	997 019,87	5 039 454,16	6 866 040,84
2011	123 481,00	123 653,00	18 994,00	563 438,81	1 057 666,87	5 045 059,16	6 932 294,84
2012	123 731,00	128 882,50	23 694,00	535 256,69	1 027 019,87	5 117 258,20	6 955 842,26
2013	123 731,00	128 882,50	23 694,00	535 256,69	1 027 019,87	5 117 258,20	6 955 842,26

Sumber : Sub Dinas Bina Program Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

Gambar 2.1. menunjukkan panjang jalan tahun 2013, jika dirinci menurut jenisnya, yang berkaitan erat dengan kewenangan dalam pembinaan, terbanyak berupa jalan kota administrasi sepanjang 5.117,26 km; diikuti jalan provinsi sepanjang 1.562,28 km terdiri dari arteri sekunder dan kolektor sekunder masing-masing sepanjang 535,26 km dan 1.027,02 km; sedangkan jalan negara sepanjang 152,57 km terdiri dari arteri primer dan kolektor primer masing-masing sepanjang 128,88 km, dan 23,69 km, berikutnya yang terakhir jalan tol sepanjang 123,73 km.

Gambar 2.1. Panjang Jalan Menurut Jenisnya, DKI Jakarta 2013 (Kilometer)



Peningkatan volume kendaraan dan arus lalu lintas yang sangat pesat menuntut pula peningkatan prasarana transportasi. Jika tidak cepat ditanggulangi, maka kemacetan di Jakarta akan semakin parah. Apalagi di Jakarta banyak terdapat persimpangan. Pada persimpangan terdapat beragam permasalahan yang kompleks yang apabila tidak ditangani dengan tepat berpotensi menimbulkan konflik lalu lintas. Selain itu, banyaknya lokasi-lokasi bisnis, sekolah, maupun pusat perbelanjaan di DKI Jakarta membuat lalu lintas kendaraan, terutama pada jam-jam sibuk (*peak hour*) semakin padat.

Upaya untuk membangun jalan terkendala dengan terbatasnya lahan yang ada, sehingga pertumbuhan panjang jalan sangat kecil dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Di sisi lain terlalu banyaknya kendaraan yang berlalu lalang dibandingkan dengan panjang jalan yang relatif tetap, menimbulkan makin banyak titik rawan kemacetan terutama disepanjang perempatan jalan maupun perlintasan kereta api. Padahal kerugian karena kemacetan lalu lintas tidaklah sedikit, diantaranya biaya operasional kendaraan yang meningkat dan *stress* yang dialami masyarakat. Oleh karena itu, salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pembangunan *fly over* dan *under pass*. Diharapkan pembangunan *fly over* dan *under pass* dapat mengurangi titik-titik rawan kemacetan di DKI Jakarta.

Jumlah *fly over* di DKI Jakarta saat ini telah mencapai 51 buah dimana 18 *fly over* merupakan *fly over* departemen dan 33 *fly over* merupakan *fly over* Pemda. Sementara jumlah *under pass* ada 16 buah yang semuanya merupakan *under pass* Pemda. Pengklasifikasian *fly over/under pass* kedalam *fly over/under pass* Departemen atau Pemda terkait dengan siapa pelaksana pembangunan *fly over/under pass* tersebut. Jika yang melaksanakan pemerintah pusat dikategorikan ke dalam *fly over/under pass* Departemen sementara jika yang melaksanakan Pemerintah Daerah dikategorikan ke dalam *fly over/under pass* Pemda.

Penambahan pembangunan *fly over* dan *under pass* pada tahun 2013 adalah pembangunan jalan layang non tol (JLNT) Antasari-Blok M di Jakarta Selatan sepanjang 4.658,45 meter dan JLNT Kampung Melayu-Tanah Abang yang menghubungkan Jakarta Timur dengan Jakarta Pusat melalui Jakarta Selatan sepanjang 3.290 meter, dan underpass Trunojoyo sepanjang 335,68 meter. JLNT Antasari-Blok M merupakan *Fly over terpanjang* dan yang terpendek di Kampung Rambutan Jakarta Timur dengan panjang hanya 121,80 meter. *Under pass* terpanjang terdapat di Kebayoran Lama Jakarta Selatan dengan panjang 1.800,00 meter sementara yang terpendek *under pass* Dukuh Atas dengan panjang 50,85 meter.

2.2. *Mass Rapid Transit dan Bus Rapid Transit*

Mobilitas penduduk yang tinggi di Jakarta mengharuskan penerapan sistem transit cepat berskala massal atau *Mass Rapid Transit*. Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No 84.Tahun 2004 tentang Penetapan Pola Transportasi Makro di Provinsi DKI Jakarta Bab III Pasal 3 point b dan e, “Memasyarakatkan Sistem Angkutan Umum Massal dan Menambah Jaringan Primer, Busway, dan Subway”. *Mass Rapid Transportation* ini merupakan bagian dari strategi pemerintah Jakarta guna mengurai masalah kemacetan di Ibukota.

Proyek Mass Rapid Transit (MRT) yang sejak tahun 1987 sudah dilakukan studi kelayakan, dilanjutkan dengan pengkajian dan perancangan tahun 1992, sehingga diproyeksikan sudah dapat beroperasi tahun 1997 ternyata kandas. Kemudian studi kelayakan kedua dilaksanakan tahun 2004, sejalan dengan pengaktifan kembali PT MRT Jakarta diperkirakan MRT dapat beroperasi tahun 2013, namun kandas kembali untuk kedua kalinya karena terjadinya krisis ekonomi tahun 2008. Berdasarkan hasil *Study on Integrated Transportation Master Plan for Jabodetabek* (SITRAMP) tahun 2004, studi ini menyimpulkan tahun 2014 Jakarta akan macet total jika tidak ada penambahan ruas jalan dan tak ada perbaikan angkutan massal. Dengan mengacu dari hasil studi ini, walaupun sempat terhenti tahun 2009-2011, akhirnya setelah menanti lebih dari 20 tahun, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta secara resmi meluncurkan dimulainya megaprojek transportasi cepat masal pada tanggal 2 Mei 2013. Pembangunan proyek MRT tahun 2013 mulai memasuki fase pertama pada jalur selatan-utara yang terbentang dari koridor Lebak Bulus-Bundaran HI sepanjang 15,7 km. Pada jalur itu sepanjang 9,8 km merupakan jalan layang mulai dari Lebak Bulus hingga Jalan Sisingamangaraja. Sisa 5,9 km berupa terowongan di bawah tanah terbentang hingga Bundaran HI. Direncanakan pengoperasian MRT akan terlaksana pertengahan Mei 2017, diperkirakan moda transportasi ini dapat melayani penumpang hingga 173.000 orang per hari (*Kompas 9 Januari 2013*).

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga mulai melaksanakan pembangunan proyek monorel jalur hijau Semanggi-Sudirman, proyek ini telah diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo pada tanggal 16 Oktober 2013. Jalur hijau ini memiliki panjang 11 kilometer, rutenya adalah Sudirman Dukuh Atas-Setiabudi Utara-Kuningan Sentral-Taman Rasuna - Casablanca-Gran Melia-Gatot Subroto-Satria Mandala – Komdak – SCBD-Gelora Bung Karno- Jalan Asia Afrika-Stadion Madya-Palmerah - Karet-Dukuh Atas (*Tempo.co, 16 Oktober 2013*)

Salah satu bentuk angkutan massal adalah *Bus Rapid Transit* yang lebih dikenal sebagai busway atau bus Transjakarta, yang memberikan jalan khusus angkutan bus, program angkutan

ini dimulai sejak tahun 2004. Sampai akhir tahun 2013 telah beroperasi 12 koridor busway dengan 579 bus, koridor 12 rute Pluit – Tanjung Priok mulai beroperasi pada 14 Februari 2013. Diharapkan dengan semakin banyaknya koridor busway yang beroperasi, para pemilik kendaraan pribadi akan lebih banyak menggunakan busway bahkan beralih pada jenis angkutan ini. Untuk meningkatkan pelayanan bagi pengguna busway, kerjasama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Ditlantas Polda Metro Jaya dalam sterilisasi jalur bus yang diberlakukan sejak tahun 2010 lebih dioptimalkan pada tahun 2013 dengan memberikan denda maksimal bagi penerobos jalur busway sebesar Rp. 500 ribu bagi kendaraan roda dua, dan Rp 1 juta bagi kendaraan beroda empat (*Vivanews.com, 1 November 2013*).

Tabel 2.2. Jumlah, Persentase Penumpang, dan Pendapatan Bus Transjakarta, 2013

Koridor	Jurusan	Penumpang	Persentase Penumpang %	Pendapatan (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Koridor I	Blok M-Kota	25 199 517	22.40	85 162 474 000
Koridor II	Pulo Gadung -Harmoni	8 296 665	7.37	27 029 224 500
Koridor III	Harmoni-Kalideres	9 579 624	8.51	30 788 506 500
Koridor IV	Pulo Gadung – Dukuh Atas	7 058 972	6.27	22 845 076 500
Koridor V	Kp Melayu-Ancol	11 273 108	10.02	37 709 149 000
Koridor VI	Ragunan-Kuningan	8 381 394	7.45	27 285 154 000
Koridor VII	Kp Rambutan – Kp Melayu	10 512 723	9.34	33 415 205 000
Koridor VIII	Lebak Bulus-Harmoni	8 651 412	7.69	28 433 323 500
Koridor IX	Pinang Ranti-Pluit	13 636 278	12.12	44 358 519 500
Koridor X	Cililitan – Tanjung Priok	5 180 614	4.60	17 005 202 000
Koridor XI	Kp Melayu – Pulo Gebang	3 019 561	2.68	9 636 649 000
Koridor XII	Pluit-Tanjung Priok	1 732 770	1.54	5 757 938 000
J u m l a h		112 522 638	100,00	369 426 421 500
Koridor I-X	2012	111 260 869	-	364 386 930 500
Koridor I-X	2011	114 769 431	-	379 138 678 500
Koridor I-X	2010	86 937 487	-	288 757 425 500
Koridor I-VII	2009	82 377 690	-	275 317 832 000

Sumber: PT Transjakarta

Selama tahun 2013, penumpang yang diangkut armada busway sebanyak 112,5 juta penumpang dimana koridor I (jurusan Blok M – Kota) mengangkut sekitar 22,40 persen dari

total penumpang. Koridor lain yang juga menyerap penumpang cukup banyak adalah koridor IX (jurusan Pinang Ranti-Pluit) yang menyerap 12,12 persen penumpang. Sementara koridor XII (jurusan Pluit–Tanjung Priok), merupakan koridor yang paling sedikit menyerap penumpang, hanya sekitar 1,54 persen. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah penumpang busway tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,13 persen atau dari 111,3 juta penumpang pada tahun 2012 menjadi 112,5 juta penumpang pada tahun 2013 (Tabel 2.2).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para pengguna busway, PT Transjakarta mulai 22 Januari 2013 menerapkan tiket elektronik Transjakarta, sistem pembayaran secara elektronik ini akan membantu calon penumpang untuk mempercepat waktu transaksi. Dengan begitu, calon penumpang tidak perlu antri terlalu lama untuk membeli tiket masuk Transjakarta. Kartunya cukup ditempel saja dan transaksi bisa dilakukan asalkan saldo di kartunya mencukupi. Penggunaan sistem *e-Money* ini cukup membantu dalam hal keamanan tiap halte, karena tiap hari pengelola Transjakarta itu harus menyiapkan uang receh hingga Rp 400 juta untuk uang kembalian penumpang (*Tempo.co*, 22 Januari 2013)

2.3. Angkutan Terintegrasi Busway

Upaya mengurai kemacetan di Jakarta terus dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta diantaranya mengintegrasikan bus umum dan bus Trans Jakarta atau biasa disebut bus penghubung (*feeder busway*). Kebijakan ini secara resmi mulai dilaksanakan pada tanggal 28 September 2011 yang melayani sebanyak tiga rute yaitu rute pertama Sentra Primer Barat-Daan Mogot, rute dua Tanah Abang-Balaikota dan rute tiga Sudirman Central Bisnis Distrik (SCBD)-Senayan (*Beritajakarta.com*, 28 September 2011). Berdasarkan catatan PT Trans Jakarta tahun 2013 Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB) tersedia sebanyak 106 bus.

Penambahan Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB) untuk tahun 2013 diluncurkan pada tanggal 15 Januari 2013 dengan mengoperasikan 40 bus kopaja baru (*Kompas*, 8 Januari 2013), selanjutnya mulai tanggal 5 Juni 2013 kembali diluncurkan kopaja yang sama dengan rute Ragunan-Monas yang beroperasi melayani warga ibukota, Rute ini terintegrasi dengan tiga jalur bus Transjakarta, yakni koridor VI (Ragunan-Dukuh Atas), koridor IX (Pinangranti-Pluit), dan koridor I (Blok M-Kota).

Berikutnya pada tahun 2012 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meluncurkan Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB) yang melayani wilayah perbatasan Jakarta (Bogor,

Depok, Tangerang, dan Bekasi). Tahun 2013 PT Trans Jakarta mencatat telah menyediakan sebanyak 123 bus APTB, dengan adanya penambahan bus APTB pada tanggal 6 Maret 2013 yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo melayani rute Rawamangun-Bogor, pengintegrasian ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Pemerintah Kota Bogor, pada tahap awal ini telah disiapkan armada bus sebanyak 10 unit (*Suarapembaruan.com, 6 Maret 2013*). Berikutnya APTB jurusan Bogor-Tanah Abang mulai diluncurkan pada tanggal 29 November 2013 (*Beritajakarta.com, 29 November 2013*).

2.4. Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor yang melewati jalan-jalan di ibukota Jakarta setiap tahun terus meningkat, peningkatan ini menunjukkan bahwa mobilitas penumpang maupun barang di wilayah DKI Jakarta juga selalu meningkat. Jumlah kendaraan bermotor tidak termasuk kendaraan TNI, Polri dan *Corps Diplomatic* di DKI Jakarta dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan. Gambar 2.2 menunjukkan lalu lintas di Jakarta pada tahun 2013 didominasi oleh sepeda motor (74,34 persen), mobil penumpang (18,73 persen), mobil beban (3,85 persen), mobil bis (2,24 persen) dan terakhir kendaraan khusus (ransus) yang terserap sekitar 0,83 persen.

Tabel 2.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan CD) Menurut Jenis Kendaraan, 2009-2013

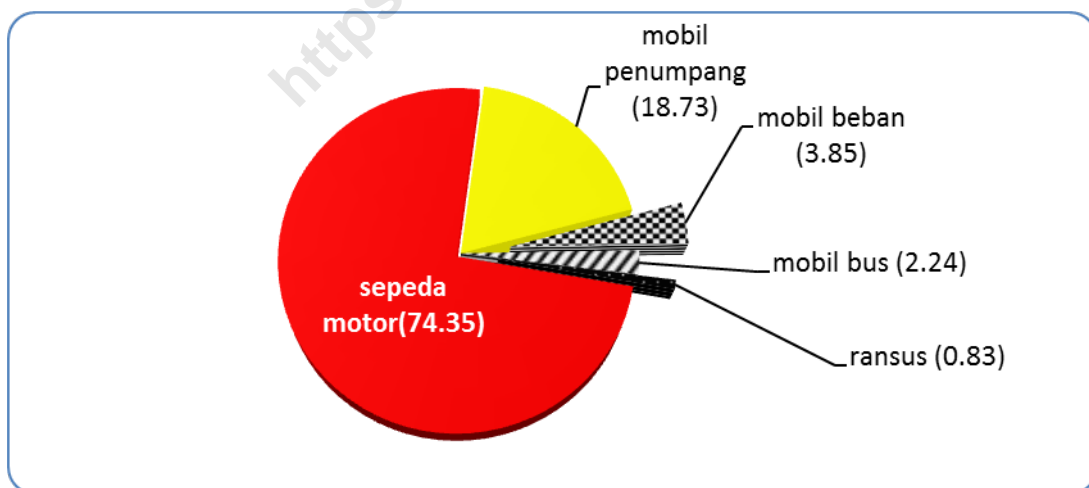
Jenis Kendaraan	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sepeda Motor	7 518 098	8 764 130	9 861 451	10 825 973	11 949 280	12,28
Mobil Penumpang	2 116 282	2 334 883	2 541 351	2 742 414	3 010 403	9,21
Mobil Beban	550 924	565 727	581 290	561 918	619 027	2,96
Mobil Bis	309 385	332 779	363 710	358 895	360 223	3,88
Ransus	-	-	-	129 113	133 936	-
Jumlah	10 494 689	11 997 519	13 347 802	14 618 313	16 072 869	11,25

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Pertumbuhan kendaraan bermotor selama lima tahun terakhir mencapai 11,25 persen per tahun. Jika dirinci menurut jenis kendaraan, sepeda motor mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 12,28 persen per tahun. Setelah itu mobil penumpang, yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,21 persen per tahun, mobil bis tumbuh 3,88 persen per tahun dan terakhir mobil beban yang mengalami sedikit peningkatan sekitar 2,96 persen per tahun. Sementara untuk kendaraan khusus (ransus) tidak bisa dilihat pertumbuhannya karena data tahun sebelumnya tidak tersedia (Tabel 2.3).

Peningkatan jumlah kendaraan yang cukup besar pada jenis sepeda motor karena sepeda motor saat ini masih merupakan kendaraan yang paling ekonomis. Selain harganya terjangkau (murah), proses kepemilikan sepeda motor juga sangat mudah. Banyak perusahaan *leasing* yang berlomba-lomba untuk memasarkan sepeda motor. Hanya dengan uang beberapa ratus ribu rupiah sebagai uang muka, bahkan ada yang berani tanpa uang muka, seseorang sudah dapat memiliki sepeda motor. Hal yang hampir sama terjadi pada jenis mobil penumpang. Tingginya kepemilikan jenis kendaraan sepeda motor dan mobil penumpang ini karena saat ini masih sulit mendapatkan kendaraan umum yang aman, nyaman, mudah diakses dan tepat waktu serta harganya relatif terjangkau.

Gambar 2.2. Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor DKI Jakarta 2013



2.5. Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Agar perjalanan angkutan darat aman, nyaman, tertib dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan berkaitan dengan kelayakan seseorang dalam mengemudikan kendaraan. Seseorang baru diperbolehkan

mengendarai suatu jenis kendaraan apabila dia telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti usia yang cukup, karakter yang memenuhi syarat dan telah lulus ujian tertulis maupun ujian praktek. Tanpa persyaratan yang ketat dalam seleksi kepemilikan SIM maka keamanan dan kenyamanan dalam berkendara di jalan raya akan sulit didapat.

Jenis SIM terdiri dari beberapa macam yakni SIM A, SIM BI, SIM BII, SIM C dan SIM D. Masing-masing jenis SIM menunjukkan jenis kendaraan apa yang boleh dikemudikan oleh si pemilik SIM (Lihat Konsep Definisi). Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak (Tabel 2.4).

Selama kurun waktu 2009-2013 terjadi fluktuasi pada jumlah SIM yang dikeluarkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya. Selain itu, mulai tahun 2011 Ditlantas Polda Metro Jaya juga mengeluarkan SIM D yang khusus dikeluarkan untuk penyandang cacat. Pada tahun 2013, SIM C merupakan SIM yang paling banyak diselesaikan (48,93 persen) dari keseluruhan jenis SIM. SIM C merupakan SIM untuk kendaraan sepeda motor, maka banyaknya SIM C yang diselesaikan tentunya terkait dengan meningkatnya jumlah pemilik sepeda motor.

Tabel 2.4. Jumlah SIM yang diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2009-2013

Jenis SIM	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SIM A	236 380	312 995	328 736	283 459	341 258	9,61
SIM A Umum	5 815	5 948	5 789	3 522	3 784	-10,18
SIM A Khusus	16	6	-	-	-	-
SIM B I	42 312	47 068	49 424	31 350	35 989	-3,97
SIM B I Umum	15 033	15 869	16 786	10 861	12 291	-4,91
SIM B II	2 511	2 846	3 206	2 049	2 318	-1,98
SIM B II Umum	4 735	5 716	6 263	4 511	5 415	3,41
SIM C	298 055	411 865	443 907	336 504	384 428	6,57
SIM D	-	-	3	29	264	-
Jumlah	604 857	802 313	854 114	672 285	785 747	6,76

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Secara umum, tingkat pertumbuhan penyelesaian SIM sebesar 6,76 persen per tahun. Jika dirinci menurut jenis SIM yang diselesaikan, SIM A mengalami tingkat pertumbuhan

tertinggi dengan nilai 9,61 persen per tahun. Pertumbuhan SIM A tentunya terkait dengan semakin mudahnya masyarakat untuk membeli mobil. Pembayaran uang muka mobil pada saat ini jauh lebih kecil dibandingkan pembayaran uang muka pada lima tahun yang lalu, mengakibatkan *interest* masyarakat untuk memiliki mobil cukup tinggi. Demikian pula dengan SIM C yang mengalami pertumbuhan sekitar 6,57 persen per tahun, yang menandakan antusiasme masyarakat untuk memiliki sepeda motor, berikutnya yang mengalami pertumbuhan positif adalah SIM BII Umum sebesar 3,41 persen per tahun. Sementara itu, SIM A umum mengalami pertumbuhan negatif terbesar, yaitu sekitar 10,18 persen. Sedangkan jenis SIM lainnya yang mengalami pertumbuhan negatif per tahunnya adalah SIM BI (-3,97 persen), SIM BI Umum (-4,91 persen), dan SIM BII (-1,98 persen).

2.6. Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK)

Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) merupakan tanda bukti pendaftaran dan pengesahan suatu kendaraan bermotor berdasarkan identitas dan kepemilikannya yang telah terdaftar. STNK berisi identitas kepemilikan dan identitas kendaraan bermotor. Salah satu informasi tersebut yaitu nomor polisi dan masa berlakunya yang tertera dalam STNK yang kemudian dicetak pada plat nomor untuk dipasang pada kendaraan bermotor yang bersangkutan. Keberadaan STNK ini mutlak menjadi tanda bukti kepemilikan kendaraan yang otentik si pemilik kendaraan.

Setiap satu kendaraan bermotor hanya boleh memiliki satu nomor kendaraan atau tidak boleh ada satu nomor kendaraan yang dimiliki oleh lebih dari satu kendaraan bermotor. Hal ini untuk menghindari terjadinya duplikasi kepemilikan untuk satu jenis kendaraan yang sama. Bisa dibayangkan jika penomoran kendaraan tidak diatur sedemikian rupa, akan terjadi saling klaim terhadap kepemilikan kendaraan sejenis yang kebetulan mempunyai nomor kendaraan sama. Pemberian nomor kendaraan bermotor juga dapat dimanfaatkan untuk pembayaran pajak kendaraan bermotor yang merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) potensial DKI Jakarta.

Tabel 2.5 menunjukkan bahwa setiap tahun cukup banyak STNK yang diterbitkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya. Pada tahun 2013, jumlah total STNK yang diterbitkan mencapai 7.695.278 lembar. Dari jumlah tersebut, sekitar 4.470.962 lembar atau sekitar 58,10 persen berbentuk pengesahan STNK. Hal yang sangat menarik adalah cukup tingginya penerbitan STNK untuk kendaraan baru yang mencapai 1.764.418 lembar (22,93 persen). Ini berarti bahwa pada

tahun 2013 telah terjadi penambahan kendaraan baru sebanyak 1.764.418 kendaraan. Selain itu, ditambah dengan kendaraan yang sudah ada, tetapi berganti kepemilikan (balik nama) ada sekitar 476.505 lembar dan kendaraan yang dokumen STNKnya hilang sejumlah 109.763 lembar. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah kendaraan baru tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 11,85 persen atau meningkat sebanyak 187.000 kendaraan.

Pertumbuhan per tahun penerbitan STNK selama lima tahun terakhir mencapai 16,42 persen, jika dilihat dari jenis penerbitan STNK maka semua jenis STNK mengalami pertumbuhan per tahun positif, seperti untuk jenis STNK kendaraan baru mencapai pertumbuhan sebesar 32,95 persen, balik nama 12,41 persen, pindah daerah 22,45 persen, dan hilang/salinan 22,83 persen.

Tabel 2.5. Jumlah Penerbitan STNK Menurut Status Penerbitan, DKI Jakarta 2009-2013

Jenis STNK	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kendaraan Baru	564 694	736 607	1 580 790	1 577 418	1 764 418	32,95
Balik Nama	298 436	334 278	355 310	444 645	476 505	12,41
Pindah Daerah	138 484	186 315	238 570	296 443	311 353	22,45
Hilang/Salinan	48 217	145 398	162 543	98 989	109 763	22,83
Pengesahan	2 561 376	2 462 979	4 115 253	4 138 055	4 470 962	14,94
Perpanjangan Coba Kendaraan	568 925	479 398	-	-	-	-
Surat Tanda Coba Kendaraan dan Rahasia	409	1 341	82 896	645 702	551 382	505,94
RHS	8 183	8 920	9 223	9 993	10 057	5,29
Korp Diplomatik	456	147	545	598	838	16,43
Jumlah	4 189 180	4 355 383	6 545 130	7 211 843	7 695 278	16,42

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

2.7. Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan keamanan, kenyamanan dan ketertiban dalam berlalu lintas, baik di jalan raya maupun di jalan tol adalah kecelakaan lalu lintas. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi menunjukkan semakin baik sistem angkutan darat yang dimiliki, sebaliknya semakin banyak kecelakaan lalu lintas yang terjadi

berarti semakin buruk sistem angkutan darat yang dimiliki. Dari Tabel 2.6 tampak bahwa pada periode 2009-2013 jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan raya ibu kota mengalami rata-rata pertumbuhan negatif sebesar 15,65 persen per tahun, hal ini diikuti juga dengan penurunan pada jumlah korban meninggal dunia, luka berat, dan luka ringan masing-masing sebesar 20,54 persen, 26,74 persen, dan 13,01 persen per tahun. Sebaliknya nilai kerugian materi mengalami peningkatan sebesar 6,95 persen per tahun.

Tabel 2.6. Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya, 2009- 2013

Rincian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	7 329	8 235	8 079	8 020	3 710	-15,65
Korban mati (orang)	1 071	1 048	1 008	912	427	-20,54
Luka Berat (Orang)	3 388	3 473	2 820	2 938	976	-26,74
Luka Ringan (Orang)	5 165	5 820	6 312	6 153	2 957	-13,01
Kerugian Materi (Juta Rp)	12 393	17 744	18 102	21 885	16 213	6,95

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Untuk kondisi jalan tol yang dianggap sebagai jalan dengan kondisi relatif lebih ideal dibandingkan terhadap kondisi jalan arteri pada umumnya, ternyata tetap saja rawan terjadi kecelakaan. Namun sistem angkutan darat di jalan tol kelihatannya semakin membaik dengan melihat jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan tol Jagorawi, Jakarta-Tangerang Barat, Jakarta Cikampek, dan Cawang-Tomang-Cengkareng selama kurun waktu 2009-2013 rata-rata mengalami penurunan 5,28 persen per tahun, diikuti rata-rata penurunan korban meninggal sebesar 3,04 persen per tahun (Tabel 2.7).

Tabel 2.7. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol, Korban Jiwa dan Faktor Penyebab Kecelakaan 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jumlah Kecelakaan	1 481	1 289	1 267	1 235	1 192	-5,28
2. Jumlah Korban meninggal (Jiwa)	86	91	95	94	76	-3,04
3. Faktor Penyebab :						
a. Pengemudi	1 163	1 007	1 003	999	990	-3,95
b. Kendaraan	305	260	250	222	188	-11,39
c. Lingkungan	13	15	14	14	3	-30,69

Sumber: PT.Jasamarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di darat sangatlah beragam, mulai dari faktor pengemudi, faktor kendaraan dan faktor lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, ternyata penyebab kecelakaan terbesar adalah karena kelalaian manusia. Jika diamati lebih jauh, maka kecelakaan di jalan tol lebih dari 75 persen akibat faktor manusia. Banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan terkadang tidak diikuti dengan kesadaran pengguna jalan untuk mentaati rambu-rambu lalu lintas atau saling menghormati sesama pengguna jalan. Ketidaksiplinan dari pengguna jalan ini tentu dapat membahayakan pengguna jalan yang lain.

2.8. Angkutan Bus Kota, Angkutan Jenis IV (Beroda Tiga), dan Kendaraan Umum Lainnya

Angkutan umum yang sudah cukup lama keberadaannya di DKI Jakarta adalah angkutan bus kota dan angkutan jenis IV (beroda tiga). Secara total jumlah armada bus yang masih terdaftar untuk melayani angkutan di DKI Jakarta pada tahun 2013 berjumlah 17.631 bus, termasuk busway yang berjumlah 579 armada. Dari 17.631 bus yang terdaftar pada Dinas Perhubungan DKI Jakarta, belum tentu semuanya masih layak untuk beroperasi. Banyak dari armada bus yang masih tercatat di dinas terkait sebenarnya sudah tidak layak untuk beroperasi. Oleh sebab itu, Pemda DKI Jakarta terus berupaya untuk mengganti kendaraan-kendaraan yang tidak laik jalan dengan kendaraan baru walaupun hal ini banyak mendapat protes dari para pengemudi yang ada. Penertiban terhadap kendaraan umum yang sudah tak laik operasi sangat penting. Selain untuk menjaga keselamatan penumpang, langkah itu juga untuk mengurangi polusi udara yang diakibatkan asap kendaraan angkutan umum. Minimnya kualitas, kenyamanan, dan pelayanan pada angkutan umum di Jakarta, menjadi penyebab kemacetan. Kondisi ini membuat masyarakat lebih suka menggunakan kendaraan pribadi.

Jumlah bus di ibukota Jakarta pada tahun 2013 berkurang sebanyak 2.462 bus dibandingkan tahun 2012 atau dari 20.093 bus tahun 2012 menurun menjadi 17.631 bus tahun 2013. Hal ini sungguh ironis, karena pengguna bus menjadi kesulitan untuk bepergian menggunakan angkutan bus yang biasa mereka gunakan, akibatnya banyak yang beralih menggunakan sepeda motor atau ojek sepeda motor, sehingga akan menambah kemacetan kota Jakarta. Jika dilihat menurut jenis bus, maka yang menggembirakan adalah jumlah bus besar dan bus trans Jakarta pada tahun 2013 meningkat dibandingkan tahun 2012, untuk bus besar meningkat sebesar 77,93 persen atau dari 870 bus tahun 2012 naik menjadi 1.548 bus tahun 2013, dan untuk bus Transjakarta meningkat sebesar 2,48 persen atau dari 565 bus tahun

2012 menjadi 579 bus tahun 2013. Sebaliknya untuk bus sedang dan bus kecil jumlahnya semakin menurun pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, untuk bus sedang menurun sebesar 26,77 persen atau dari 1.987 bus tahun 2012 turun menjadi 1.455 bus tahun 2013, dan untuk bus kecil menurun sebesar 15,73 persen atau dari 16.671 bus tahun 2012 turun menjadi 14.049 bus tahun 2013 (Tabel 2.8).

Tabel 2.8. Jumlah Bus Kota yang Beroperasi (Terdaftar) Menurut Jenis Bus, 2012-2013

Jenis Bus	2012	2013	Petumbuhan 2013 (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bus Besar	870	1 548	77,93
Trans Jakarta Busway	565	579	2,48
Bus Sedang	1 987	1 455	-26,77
Bus Kecil	16 671	14 049	-15,73
Jumlah	20 093	17 631	-12,25

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

Dalam rangka menekan jumlah kecelakaan lalu lintas akibat masih adanya kendaraan yang beredar di jalan-jalan umum yang tidak layak beroperasi maka ditetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi masing-masing kendaraan agar tidak timbul masalah di perjalanan. Pemda DKI Jakarta mempunyai tiga tempat pengujian kelayakan kendaraan bermotor yakni Ujung Menteng, Pulo Gadung dan Cilincing. Peningkatan fasilitas pengujian kendaraan bermotor pada tiga lokasi pengujian kendaraan bermotor tersebut terus ditingkatkan antara lain penerapan *on-line* data, penerapan sistem komputerisasi digital (untuk menggantikan sistem manual). Selain itu, kemampuan alat uji kendaraan bermotor telah ditingkatkan menjadi berat kendaraan 20 ton. Untuk mempermudah uji petik kelaikan emisi gas buang, saat ini juga telah dimiliki sarana peralatan uji emisi gas buang portabel.

Untuk angkutan jenis IV (kendaraan bermotor umum roda tiga) berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta tercatat sebanyak 15.563, terdiri dari angkutan bemo/APB sebanyak 1.139 angkutan, bajaj sebanyak 14.320 angkutan, dan toyoko sebanyak 104 angkutan. Tahun 2013 hingga Februari 2014 mendatang Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menargetkan meremajakan 3.900 bajaj dengan program konversi bajaj bahan bakar minyak (BBM) ke bahan bakar gas (BBM) (Tabel 2.9).

Tabel 2.9. Jumlah Angkutan Jenis IV (Kendaraan Umum Roda Tiga) Menurut Jenisnya, 2009-2013

Tahun	Bemo/APB	Bajaj + Kancil	Toyoko
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1 146	14 424	421
2010	1 186	14 424	400
2011	1 186	13 864	400
2012	3 641	14 424	-
2013	1 139	14 320	104

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

Angkutan lain yang ikut berperan melayani angkutan umum DKI Jakarta adalah taksi, mobil barang, bus pariwisata dan Bus AKAP. Pada tahun 2013, jumlah seluruh jenis kendaraan tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2012. Angkutan taksi meningkat dari 26.667 kendaraan tahun 2012 menjadi 27.239 kendaraan tahun 2013 atau naik 2,14 persen, mobil barang meningkat dari 35.342 kendaraan tahun 2012 menjadi 36.844 kendaraan tahun 2013 atau naik 4,25 persen, bus pariwisata meningkat dari 4.727 kendaraan tahun 2012 menjadi 5.490 kendaraan tahun 2013 atau naik 16,14 persen, dan bus AKAP meningkat dari 3.843 kendaraan tahun 2012 menjadi 3.882 kendaraan tahun 2013 atau naik 1,01 persen. Adanya pertumbuhan positif dari berbagai jenis kendaraan ini menunjukkan bahwa jenis angkutan ini masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat Jakarta dan daya serap pasarnya masih belum jenuh (Tabel 2.10).

Tabel 2.10. Jumlah Kendaraan Umum Lainnya, 2009-2013

Tahun	Taksi	Mobil Barang	Bus Pariwisata	Bus AKAP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	24 529	19 726	4 524	3 449
2010	24 759	19 018	4 339	3 670
2011	24 724	19 138	4 796	3 714
2012	26 667	35 342	4 727	3 843
2013	27 239	36 844	5 490	3 882
Pertumbuhan tahun 2013 dibanding tahun 2012 (%)	2,14	4,25	16,14	1,01

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta dan Perhubungan Darat Dalam Angka 2013

2.9. Angkutan Kereta Api

Kereta api sebagai sarana transportasi pada umumnya dipilih karena kemampuannya mengangkut muatan dalam jumlah besar melalui jarak yang jauh, mengangkut penumpang dalam jumlah besar untuk jarak sedang, dan sebagai sarana angkutan komuter di kota-kota besar. Kereta api bukan hanya alternatif pilihan transportasi rakyat yang murah, tetapi juga bebas dari kemacetan jalan raya ibu kota. Bahkan, kereta api bukan hanya pilihan bagi mereka yang berekonomi menengah ke bawah, tetapi juga menjadi gaya hidup mereka yang "berduit" tetapi mencari kepraktisan serta kenyamanan untuk mencapai tempat tujuan.

Jumlah penumpang kereta api selama tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2011. Secara umum, jumlah penumpang kereta api mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 3,83 persen per tahun dimana pertumbuhan terbesar terjadi pada penumpang Jabodetabek, yaitu sebesar 4,95 persen per tahunnya. Untuk penumpang tujuan lainnya mengalami pertumbuhan negatif yaitu luar kota dan dalam kota masing-masing menurun sebesar 5,22 persen dan 0,87 persen per tahun (Tabel 2.11).

Tabel 2.11. Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2009 – 2013

Tujuan	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Luar Kota	9 115 987	9 136 030	8 325 805	6 501 315	7 356 024	-5,22
Jabodetabek	130 632 466	124 331 056	110 751 052	134 087 064	158 482 102	4,95
Dalam Kota	17 318 336	24 424 870	17 407 447	18 760 633	16 721 679	-0,87
Jumlah	157 066 789	154 804 122	147 626 441	159 349 012	182 559 805	3,83

Sumber/Source: PT. KAI Cabang Jakarta

Pada Gambar 2.3. terlihat selama tahun 2013, jumlah penumpang kereta api yang diangkut paling banyak untuk tujuan Jabodetabek sejumlah 158,48 juta penumpang. Selanjutnya penumpang dalam kota sejumlah 16,72 juta penumpang dan luar kota 7,36 juta penumpang. Cukup banyaknya penumpang kereta api dengan tujuan Jabodetabek menunjukkan bahwa moda transportasi kereta api masih merupakan pilihan utama angkutan

bagi masyarakat di wilayah ini. Angkutan kereta api memang masih menjadi angkutan favorit, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah yang berbatasan dengan DKI Jakarta. Oleh karena itu, kereta api sebagai salah satu moda transportasi darat yang dapat mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar secara cepat, aman, efisien dan relatif murah dapat lebih dikembangkan dan menjadi salah satu alat transportasi yang terus diperhitungkan.

**Gambar 2.3. Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2013
(Juta Orang)**



Jumlah penumpang Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek dari tahun ketahun terus meningkat seiring dengan adanya penambahan armada KRL sejak tahun 2009 hingga tahun 2013 sebanyak 488 unit KRL (Tabel 2.12). Tahun 2013 tersedia 384 unit (48 rangkaian) KRL yang beroperasi dan 57 unit cadangan ditambah 180 unit KRL bekas dari Jepang (www.krl.co.id). Jika pada awal tahun 2013 KRL hanya mengangkut sekitar 336 ribu penumpang perhari, maka pada akhir tahun 2013 KRL sudah mampu mengangkut 530 ribu penumpang per hari. PT KCJ (PT KAI Commuter Jabodetabek) merencanakan penambahan armada KRL setiap tahun sampai tahun 2019, sehingga dengan jumlah armada yang ada diharapkan akan mampu mengakomodir target 1,2 juta penumpang per hari.

Upaya untuk memberi kemudahan dalam reservasi tiket kereta api non commuter di Indonesia telah dilakukan PT Kereta Api Indonesia dengan diluncurkannya aplikasi PadiTrain (www.paditrain.com) pada April 2013. Reservasi dan transaksi tiket kereta api secara online melalui aplikasi ini dapat dilakukan 90 hari sebelum keberangkatan, PadiTrain memberikan data jadwal perjalanan, harga tiket, pemilihan kursi dan kereta serta bisa melakukan pembayaran melalui handphone, internet banking, mobile banking, dan ATM dari sekitar 60 bank di seluruh

Indonesia. Aplikasi canggih ini adalah 100% produk Indonesia dan pertama di dunia dengan kemudahan dan kemampuan selengkap ini.

Tabel 2.12. Penambahan Armada Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek, 2009 - 2013 (Unit)

Tahun	Jumlah KRL	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2009	8	KRL Tokyo Metro Seri 8500
2010	110	KRL Tokyo Metro Seri 7000
2011	100	KRL Seri JR 203 dan Tokyo Metro seri 6000
2012	90	KRL Seri JR 203
2013	180	KRL Seri 205
Jumlah	488	

Sumber: www.krl.co.id

PT Kereta Api Indonesia bulan Juli 2013 mencanangkan penggunaan *e-ticketing* dan tarif progresif, sistem ini bertujuan untuk mempermudah para penumpang dan diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang bisa beralih dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum, sehingga bisa mengurangi kemacetan Jakarta. Seiring sistem *e-ticketing* diberlakukan pula penyesuaian tarif, yang semula tarif KRL Rp 3.000,- untuk 5 stasiun pertama dan Rp 1.000,- per stasiun selanjutnya, menjadi Rp 2.000,- untuk 5 stasiun pertama, dan Rp 500,- per stasiun selanjutnya (*Beritajakarta.com, 1 Juli 2013*). PT KAI sudah memasang lebih dari 600 alat tiket elektronik di 66 stasiun se-Jabodetabek. Kartu elektronik multitrip yang digunakan untuk perjalanan kereta rel listrik *Commuter Line* menjadi solusi praktis bagi para komuter karena bisa dipakai bepergian berulang kali sesuai saldo tanpa harus repot antri membeli tiket KRL di loket. Tiket elektronik multitrip ini dijual dengan harga Rp 50.000,-, terdiri atas biaya pembelian tiket Rp 20.000,- plus saldo tiket sebesar Rp 30.000,-.

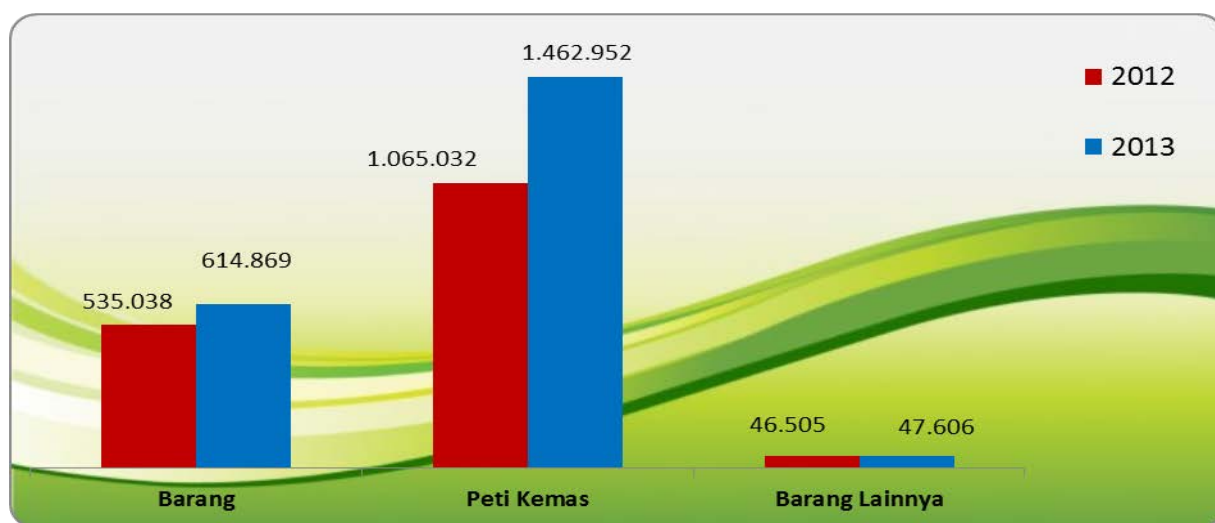
Jumlah barang yang diangkut kereta api selama tahun 2009-2013 cenderung berfluktuasi. Namun yang cukup menarik selama lima tahun terakhir, jumlah barang yang berhasil diangkut kereta api pada tahun 2013 telah meningkat dua kali lipat dari 1,00 juta ton tahun 2009 menjadi 2,13 juta ton tahun 2013. Menurut jenis barang yang diangkut, jumlah peti kemas yang diangkut terus meningkat dari tahun ke tahun pada periode 2009-2013 dengan rata-rata pertumbuhan pertahun mencapai 52,83 persen, sementara untuk jenis barang dan barang lainnya mengalami pasang surut dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 0,33 persen untuk barang dan -21,55 persen untuk barang lainnya (Tabel 2.13).

Tabel 2.13. Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api Menurut Jenisnya, 2009 - 2013 (ton)

Tahun	Barang	Peti Kemas	Barang Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	606 837	268 152	125 686	1 000 675
2010	281 596	385 009	100 700	767 305
2011	283 879	550 603	69 320	903 802
2012	535 038	1 065 032	46 505	1 646 575
2013	614 869	1 462 952	47 606	2 125 427
Pertumbuhan per tahun (%)	0,33	52,83	-21,55	20,72

Sumber: PT. KAI Cabang Jakarta

Jika dibandingkan dengan tahun 2012, pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah barang yang diangkut sebesar 29,08 persen atau dari 1.646.575 ton tahun 2012 naik menjadi 2.125.427 ton tahun 2013. Kereta api barang mulai terlihat peningkatan pelayanannya pada tahun 2013, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah barang yang diangkut untuk setiap jenis barang dibandingkan dengan tahun 2012. Untuk barang meningkat sebesar 14,92 persen (dari 535,0 ribu ton tahun 2012 naik menjadi 614,9 ribu ton tahun 2013), untuk peti kemas meningkat 37,36 persen dari 1.065,0 ribu ton tahun 2012 naik menjadi 1.462,9 ribu ton tahun 2013, dan untuk barang lainnya meningkat sebesar 2,37 persen dari 46,5 ribu ton tahun 2012 naik menjadi 47,6 ribu ton tahun 2013 (Gambar 2.4).

Gambar 2.4. Jumlah Barang Yang Diangkut Kereta Api, DKI Jakarta, 2012-2013 (Ton)

BAB III. TRANSPORTASI LAUT

Di tengah arus pesat perkembangan ekonomi nasional, mobilitas barang menjadi salah satu indikator penting, di samping mobilitas manusia. Mobilitas barang utamanya distribusi antar pulau dan antar kawasan hanya bisa diakomodasi secara lebih efisien melalui moda dan jalur transportasi laut, mengingat Indonesia negara kepulauan. Kondisi, kapasitas, dan fasilitas Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pelabuhan terbesar di Indonesia, masih kalah jauh jika dibandingkan dengan pelabuhan negara tetangga, seperti Singapura. Negeri ini memiliki pelabuhan yang mampu menjadi penghubung perdagangan internasional karena sejumlah keunggulan baik dari sisi kepabeanaan maupun infrastruktur dan fasilitas lainnya (*Bisnis Indonesia, 25 Maret 2013*).

Pelabuhan Tanjung Priok yang menampung 65 persen kegiatan ekspor impor sering mengalami kemacetan. Pada awal Juli 2013 kemacetan terjadi pada arus peti kemas. Ribuan peti kemas menumpuk, sedangkan ribuan lainnya terus berdatangan. *Dwelling time* atau waktu yang dibutuhkan barang untuk keluar dari pelabuhan sejak dibongkar dari kapal memakan waktu cukup lama yaitu 9 hari bahkan bisa mencapai 17 hari. Padahal Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta agar hanya 4 hari, sementara Menteri Perekonomian Hatta Rajasa menargetkan 6,4 hari. (*Kompas, 11 Juli 2013*)

Untuk mewujudkan pengembangan infrastruktur di Pelabuhan Tanjung Priok, Pemerintah Pusat melaksanakan Proyek Pelabuhan Kalibaru yang dinamakan Pelabuhan Kalibaru New Priok. Proyek ini telah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 22 Maret 2013, tahap pertama akan dibangun tiga terminal peti kemas dan dua terminal produk migas, direncanakan proyek ini siap beroperasi pada tahun 2014.

3.1. Jumlah Kapal Bersandar

Selama kurun waktu 2009-2013 jumlah kapal bersandar di Pelabuhan Tanjung Priok berfluktuatif, tahun 2009 sebanyak 16.670 kapal, terus meningkat hingga tahun 2011 menjadi 18.914 kapal, selanjutnya mulai tahun 2012 hingga 2013 terus menurun dari 18.832 kapal menjadi 18.283 kapal. Penurunan jumlah kapal bersandar ini seiring dengan menurunnya barang yang diangkut kapal melalui Pelabuhan Tanjung Priok (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Jumlah Penumpang dan Barang yang Diangkut Kapal Laut Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran dan Jumlah Kapal Bersandar, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pelayaran Nusantara					
a. Barang (000 ton)	23 493,8	24 901, 5	30 683,9	32 157,9	30 621,4
- Bongkar	15 152,5	15 140,9	17 699,2	17 902,6	17 353,8
- Muat	8 341,3	9 760,6	12 984,7	14 255,3	13 267,6
b. Penumpang (orang)	423 772	405 678	427 220	397 012	386 390
- Datang	227 927	200 146	224 259	210 159	211 131
- Berangkat	195 845	205 532	202 959	186 853	175 259
2. Pelayaran Samudera (Barang 000 ton)	17 327,8	19 236,5	22 084,8	25 834,3	23 355,0
a. Bongkar	11 900,5	14 241,8	17 574,7	20 514,8	18 774,0
b. Muat	5 427,3	4 994,7	4 510,1	5 319,5	4 581,0
3. Pelayaran Nusantara dan Samudera					
Barang (000 ton)	40 821,6	44 138,0	52 768,7	57 992,2	53 976,4
- Bongkar	27 053,0	29 382,7	35 273,9	38 417,4	36 127,8
- Muat	13 768,6	14 755,3	17 494,8	19 574,8	17 848,6
4. Jumlah Kapal Bersandar	16 670	17 457	18 914	18 832	18 283

Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

3.2. Jumlah Penumpang Kapal Laut.

Jumlah penumpang kapal antar pulau (pelayaran nusantara) yang melalui Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2013 mencapai 386.390 orang, terdiri dari 211.131 orang yang datang dan 175.259 orang yang berangkat. Jumlah penumpang kapal laut yang melalui Pelabuhan Tanjung Priok dalam lima tahun terakhir cenderung menurun dari 423.772 orang tahun 2009 menjadi 386.390 orang tahun 2013 atau pertumbuhan per tahun mencapai -2,28 persen. Penurunan tersebut mulai terjadi sejak tahun 2003, setelah maskapai penerbangan berlomba-lomba memberikan harga yang relatif murah bagi para penumpang pesawat udara. Dengan harga yang relatif sama bahkan pada maskapai tertentu harga tiket pesawat bisa lebih murah dibanding harga tiket kapal laut, maka calon penumpang lebih memilih menggunakan pesawat udara dibanding kapal laut.

3.3. Jumlah Barang yang Diangkut Kapal Laut

Barang yang diangkut oleh kapal laut melalui Pelabuhan Tanjung Priok tahun 2013 mencapai 53.976,4 ribu ton, terdiri dari 30.621,4 ribu ton (56,73 persen) berasal dari pelayaran antar pulau (pelayaran nusantara) dan 23.355,0 ribu ton (43,27 persen) berasal dari pelayaran antar Negara. Data dari Pelabuhan Tanjung Priok menunjukkan bahwa jumlah barang yang dibongkar selalu lebih banyak dibanding barang yang dimuat. Pada tahun 2013, jumlah barang yang dibongkar mencapai 36.127,8 ribu ton sedangkan barang yang dimuat hanya 17.848,6 ribu ton. Ini berarti barang yang dibongkar bobotnya hampir dua kali lipat dibanding barang yang dimuat. Dengan beranggapan bahwa sebagian besar barang yang dibongkar merupakan kegiatan impor dan barang yang dimuat merupakan kegiatan ekspor maka bisa disimpulkan bahwa nilai impor melalui Pelabuhan Tanjung Priok lebih besar dibanding nilai ekspor.

Jika dirinci lebih jauh, pada tahun 2013, dari total barang yang dibongkar melalui Pelabuhan Tanjung Priok lebih dari separuhnya berasal pelayaran antar negara. Dari total barang yang dibongkar seberat 36.127,8 ribu ton sekitar 18.774,0 ribu ton (51,97 persen) berasal dari pelayaran antar negara. Sebaliknya dari total barang yang dimuat seberat 17.848,6 ribu ton sekitar 13.267,6 ribu ton (74,33 persen) berasal dari pelayaran antar pulau (Gambar 3.1.). Walaupun data bongkar muat antar pulau di Pelabuhan Tanjung Priok relatif tersedia, data mengenai nilai ekspor impor antar pulau tidak pernah dilakukan pencatatan. Data ekspor impor yang ada selama ini, yang siap untuk *publish* setiap bulan adalah data ekspor impor yang berasal dari pelayaran antar negara (international).

Gambar 3.1. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2013 (Ton)



BAB IV.

TRANSPORTASI UDARA

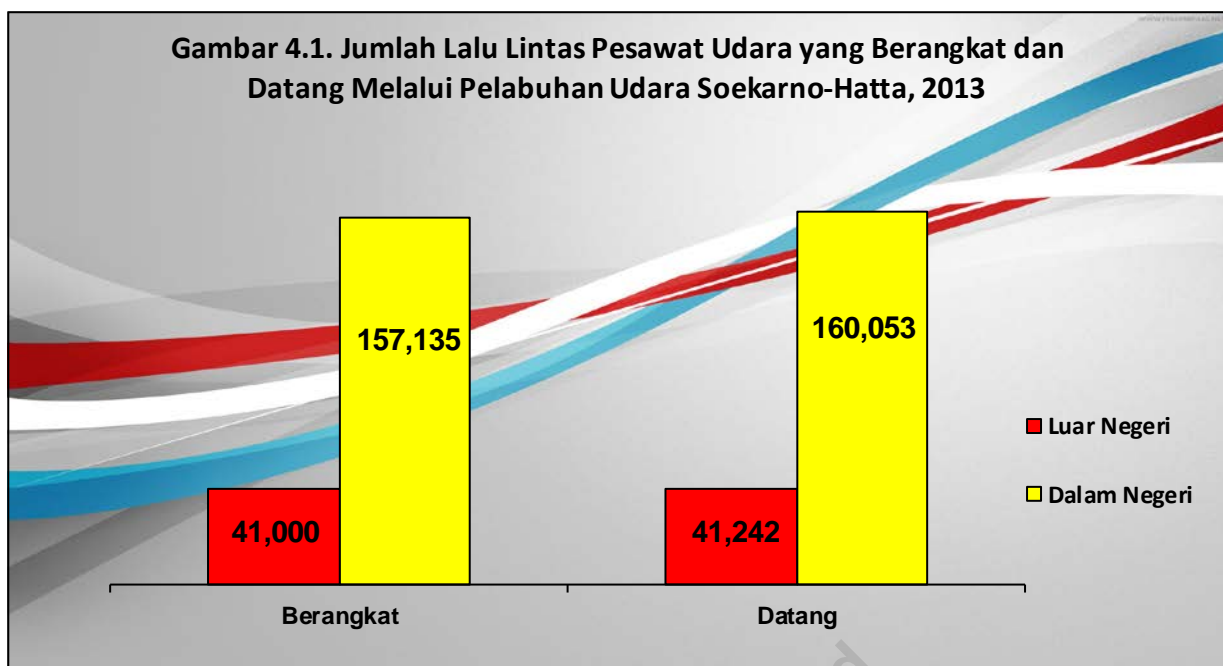
Wilayah udara ini memiliki banyak sekali *intangible potention*, baik itu positif maupun sebaliknya negatif yang dapat muncul apabila tidak ditangani dengan benar. Wilayah udara nasional adalah aset negara yang sangat berharga dan memiliki nilai strategis di bidang ekonomi dan pertahanan keamanan. Salah satu potensi positif terbesarnya adalah kegunaan ruang udara sebagai media transportasi. Kemampuan transportasi udara yang dapat menempuh ribuan mil dalam hitungan detik serta daya jelajahnya yang mampu mencapai seluruh tempat memang sangat dibutuhkan oleh Indonesia yang memiliki wilayah sangat luas dan berpencar-pencar dalam bentuk kepulauan.

Sebagaimana transportasi pada umumnya, transportasi udara mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai unsur penunjang (*servicing sector*) dan unsur pendorong (*promoting sector*). Peran transportasi udara sebagai unsur penunjang dapat dilihat dari kemampuannya menyediakan jasa transportasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sektor lain, sekaligus juga berperan dalam menggerakkan dinamika pembangunan.

Sektor transportasi udara di DKI Jakarta merupakan sektor yang sangat strategis karena sebagian besar penerbangan udara Indonesia melalui Bandar Udara Soekarno-Hatta. Selain itu DKI Jakarta juga masih mempunyai Bandar Udara Halim Perdana Kusuma yang biasanya digunakan untuk penerbangan pesawat *carter* (sewa) maupun pesawat kenegaraan (dinas).

4.1. Bandara Soekarno-Hatta

Lalu lintas penerbangan di Bandara Soekarno-Hatta selama lima tahun terakhir semakin padat, untuk penerbangan luar negeri dari rata-rata 6 pesawat perjam tahun 2009 menjadi 9 pesawat perjam tahun 2013, sedangkan untuk penerbangan dalam negeri dari 25 pesawat perjam menjadi 36 pesawat perjam. Kepadatan lalu lintas penerbangan ini mendapat perhatian serius dari pemerintah, mengingat Bandara Soekarno-Hatta adalah bandara terbesar di Indonesia dan merupakan pintu gerbang kehadiran wisatawan asing di Indonesia. Untuk mengurangi kepadatan lalu lintas penerbangan di Bandara ini, direncanakan Bandara Halim Perdana Kusuma pada awal tahun 2014 akan dijadikan bandara komersil untuk tujuan domestik.



Gambar 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar lalu lintas udara di Bandara Soekarno-Hatta berasal dari penerbangan domestik. Pada tahun 2013, jumlah penerbangan domestik di Bandara Soekarno Hatta mencapai 317.188 penerbangan. Dari jumlah tersebut sebanyak 157.135 penerbangan berupa penerbangan keberangkatan dan 160.053 penerbangan berupa penerbangan kedatangan. Sementara penerbangan luar negeri atau internasional berjumlah 82.242 penerbangan dengan 41.000 penerbangan berupa penerbangan keberangkatan dan 41.242 penerbangan berupa penerbangan kedatangan. Data-data tersebut menunjukkan bahwa penerbangan kedatangan lebih tinggi dibandingkan penerbangan keberangkatan.

Tabel 4.1. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno Hatta, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan pertahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	48 560	62 112	68 090	73 533	82 242	14,08
- Berangkat	24 705	31 119	34 037	36 412	41 000	13,50
- Datang	23 855	30 993	34 053	37 121	41 242	14,67
2. Dalam Negeri	221 745	246 342	273 014	297 336	317 188	9,36
- Berangkat	111 443	123 562	135 141	148 037	157 135	8,97
- Datang	110 302	122 780	137 873	149 299	160 053	9,75

Sumber: PT Angkasa Pura II

Pada periode 2009-2013 rata-rata pertumbuhan lalu lintas penerbangan luar negeri mencapai 14,08 persen per tahun, yang meliputi penerbangan keberangkatan tumbuh sebesar 13,50 persen per tahun dan penerbangan kedatangan tumbuh sebesar 14,67 persen per tahun. Sementara untuk penerbangan dalam negeri rata-rata pertumbuhannya mencapai 9,36 persen per tahun, meliputi penerbangan keberangkatan tumbuh 8,97 persen per tahun dan penerbangan kedatangan tumbuh 9,75 persen per tahun (Tabel 4.1).

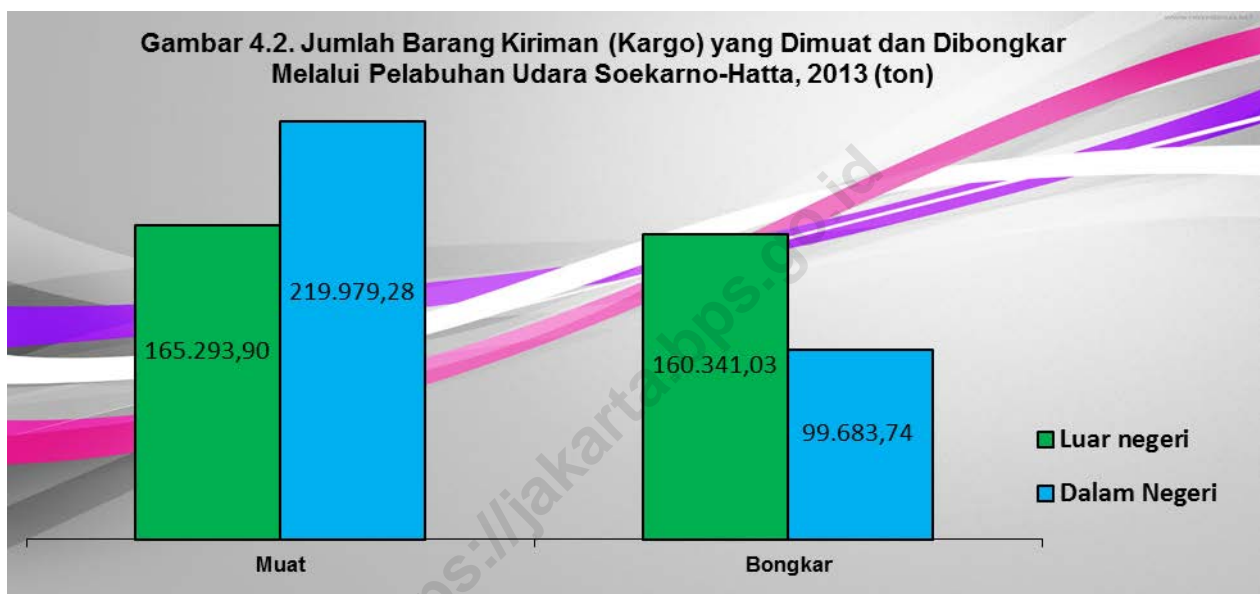
Tabel 4.2. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Soekarno Hatta, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan pertahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	7 252 734	9 577 335	10411 302	11 524 483	12 673 016	14,97
- Berangkat	3 738 056	4 794 934	5242785	5 720 583	6 408 251	14,43
- Datang	3 514 678	4 782 401	5 168 517	5 803 900	6 264 765	15,55
2. Dalam Negeri	27 031 885	32 166 180	38 480 856	41 660 003	44 152,742	13,05
- Berangkat	13 142 499	15 475 489	17 447 605	19 416 462	20 574 428	11,86
- Datang	13 889 386	16 690 691	21 033 251	22 243 541	23 578 314	14,15
3. Transit	1 757 710	2 796 349	2 866 474	3 177 273	3 311 589	17,16
- Berangkat	82 706	549 117	27 873	23 227	17 588	-32,09
- Datang	1 675 004	2 247 232	2 838 601	3 154 046	3 294 001	18,42

Sumber: PT Angkasa Pura II

Jumlah penumpang pesawat udara melalui Bandar Udara Soekarno-Hatta pada tahun 2013 mencapai 56.825.758 penumpang terdiri dari 12.673.016 penumpang penerbangan internasional dan 44.152.742 penumpang penerbangan domestik. Jika dirinci menurut penumpang keberangkatan dan penumpang kedatangan, pada penerbangan internasional jumlah penumpang keberangkatan mencapai 6.408.251 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 6.264.765 penumpang. Sementara pada penerbangan domestik, jumlah penumpang keberangkatan mencapai 20.574.428 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 23.578.314 penumpang. Seiring dengan pertumbuhan lalu lintas penerbangan per tahun meningkat, maka jumlah penumpang per tahun juga meningkat sebesar 14,97 persen untuk penerbangan luar negeri dan 13,05 persen untuk penerbangan domestik (Tabel 4.2).

Pada transportasi udara, jumlah barang yang diekspor maupun diimpor relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan transportasi laut. Jenis barang yang diekspor maupun diimpor melalui pelabuhan udara hanyalah barang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan harus sampai di tujuan dalam waktu yang cepat karena terkait dengan syarat-syarat tertentu seperti aspek kesegaran. Barang yang dibongkar maupun dimuat pada transportasi udara sebagian merupakan barang-barang milik penumpang pesawat yang tidak terkait langsung dengan kegiatan ekspor impor. Oleh sebab itu sampai saat ini, data mengenai kegiatan ekspor impor dari pelabuhan udara datanya belum tersedia.



Jumlah barang yang dibongkar maupun dimuat melalui Bandara Soekarno-Hatta tahun 2013 mencapai 645.298 ton, terdiri dari jumlah barang yang dibongkar mencapai 260.025 ton berasal dari penerbangan luar negeri 160.341 ton dan penerbangan dalam negeri 99.684 ton, dan barang yang dimuat mencapai 385.273 ton berasal dari penerbangan luar negeri 165.294 ton dan penerbangan dalam negeri 219.979 ton. Ini berarti secara total, bobot barang yang dibongkar lebih sedikit dibandingkan dengan barang yang dimuat. Jika dilihat dari jenis penerbangannya, maka barang yang dibongkar dan dimuat dengan penerbangan luar negeri atau internasional lebih banyak dari penerbangan dalam negeri atau domestik, yaitu masing-masing sebanyak 325.635 ton dan 319.663 ton (Gambar 4.2).

Berdasarkan catatan PT Angkasa Pura II perkembangan bongkar muat barang melalui Bandara Soekarno Hatta dalam lima tahun terakhir terus meningkat dari 424.619 ton tahun 2009 naik menjadi 645.298 ton tahun 2013 atau tumbuh 11,03 persen per tahun. Kenaikan

bongkar muat barang ini terjadi baik pada penerbangan internasional maupun penerbangan domestik.

4.2. Bandara Halim Perdana Kusuma

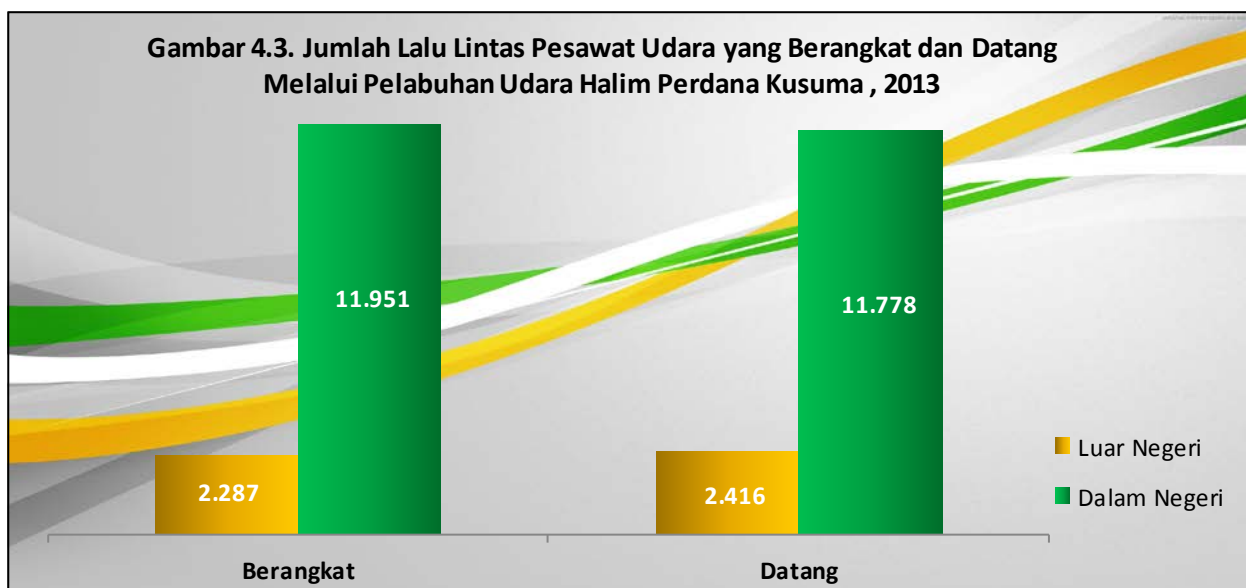
Lalu lintas penerbangan di Bandara Halim Perdana Kusuma selama lima tahun terakhir (2009-2013) semakin bertambah, untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri mengalami pertumbuhan positif, masing-masing naik sebesar 11,64 persen dan 15,47 persen per tahun. Secara absolut jumlah penerbangan dalam negeri tahun 2009 sebanyak 15.276 pesawat naik menjadi 23.729 pesawat tahun 2013, dan jumlah penerbangan internasional dari 2.645 pesawat tahun 2009 menjadi 4.703 pesawat tahun 2013 (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Jumlah Lalu lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per tahun(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	2 645	3 068	3 525	4 282	4 703	15,47
- Berangkat	1 325	1 548	1 749	2 071	2 287	14,62
- Datang	1 320	1 520	1 776	2 211	2 416	16,31
2. Dalam Negeri	15 276	17 155	19 725	22 135	23 729	11,64
- Berangkat	7 732	8 800	10 069	11 139	11 951	11,50
- Datang	7 544	8 355	9 656	10 996	11 778	11,78

Sumber: PT Angkasa Pura II

Lalu lintas penerbangan di Bandara Halim Perdana Kusuma dalam kurun waktu 2009-2013 didominasi penerbangan dalam negeri. Tahun 2013 dari 28.432 penerbangan, 23.729 penerbangan atau 83,46 persen diantaranya merupakan penerbangan domestik, sisanya 4.703 penerbangan atau 16,54 persen adalah penerbangan internasional. Hal ini disebabkan penerbangan di Bandara Halim Perdana Kusuma memang bukan diperuntukan penerbangan komersial, umumnya digunakan untuk menerima tamu negara dan keperluan militer. Tahun 2009 Bandara ini melayani sekitar 42 penerbangan domestik setiap hari, tahun 2013 meningkat menjadi sekitar 65 penerbangan domestik per hari. Untuk mengurangi kepadatan penerbangan dan penumpang di Bandara Soekarno Hatta, direncanakan mulai 10 Januari 2014 Bandara Halim Perdana Kusuma akan melayani penerbangan komersial tujuan domestik (*Tribunnews.com*, 6 Desember 2013).



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa lalu lintas penerbangan di bandara Halim Perdana Kusuma lebih banyak berasal dari penerbangan domestik. Jumlah penerbangan domestik di Halim Perdanakusuma mencapai 23.729 penerbangan dengan 11.951 penerbangan keberangkatan dan 11.778 penerbangan kedatangan. Sedangkan penerbangan internasional hanya berjumlah 4.703 penerbangan, dari jumlah tersebut sebanyak 2.287 penerbangan keberangkatan dan 2.416 penerbangan kedatangan. Untuk penerbangan domestik, jumlah penerbangan keberangkatan lebih banyak dibanding kedatangan. Sebaliknya untuk penerbangan luar negeri, jumlah penerbangan kedatangan lebih banyak dibanding keberangkatan.

Jumlah penumpang pesawat udara melalui Bandara Udara Halim Perdana Kusuma pada tahun 2013 mencapai 218.414 penumpang terdiri dari 15.615 penumpang penerbangan internasional dan 202.799 penumpang penerbangan domestik. Jika dirinci menurut penumpang keberangkatan dan penumpang kedatangan, pada penerbangan internasional jumlah penumpang keberangkatan mencapai 7.502 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 8.113 penumpang. Sementara pada penerbangan domestik, jumlah penumpang keberangkatan mencapai 101.004 penumpang dan penumpang kedatangan mencapai 101.795 penumpang. Pertumbuhan penumpang pertahun yang menggunakan penerbangan domestik dan penerbangan internasional dalam lima tahun terakhir (2009-2013) masing-masing mencapai 2,63 persen dan 16,45 persen (Tabel 4.4).

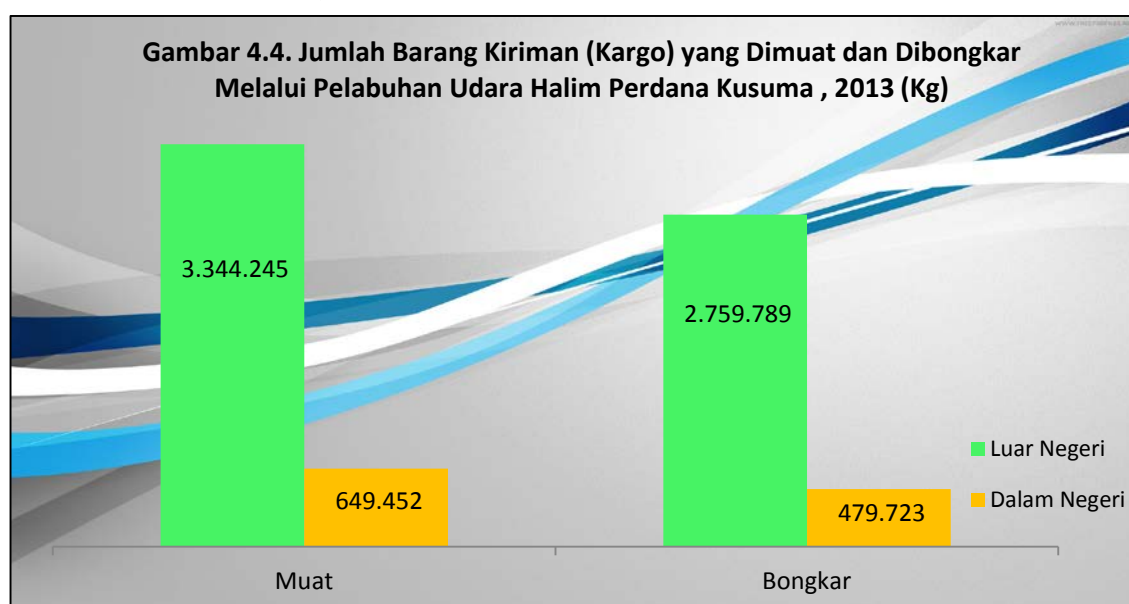
Tabel 4.4. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara

Halim Perdana Kusuma, 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan pertahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	8 491	13 686	11 744	14 562	15 615	16,45
- Berangkat	4 246	6 868	6 443	7 597	7 502	15,29
- Datang	4 245	6 818	5 301	6 965	8 113	17,58
2. Dalam Negeri	182 771	167 703	189 604	184 863	202 799	2,63
- Berangkat	93 767	85 908	95 736	94 172	101 004	1,88
- Datang	89 004	81 795	93 868	90 691	101 795	3,41

Sumber: PT Angkasa Pura II

Jumlah barang yang dibongkar maupun dimuat melalui Bandara Halim Perdana Kusuma jauh lebih kecil dibanding Bandara Soekarno-Hatta. Hal ini terjadi karena Bandara Halim Perdana bukan merupakan bandara internasional. Kegiatan Bandara Halim Perdana Kusuma lebih banyak untuk pesawat *carter*, penerbangan kenegaraan dan sebagian penerbangan domestik. Pada tahun 2013, jumlah barang yang dimuat hanya mencapai 3.334 ton dari penerbangan internasional dan 649 ton dari penerbangan domestik, sedangkan barang yang dibongkar mencapai 2.760 ton dari penerbangan internasional dan 480 ton dari penerbangan domestik (Gambar 4.4).



LAMPIRAN

<https://jakarta.bps.go.id>

Lampiran : **1.** **Panjang Jalan dan Luas Jalan Menurut Kota Administrasi, dan Jenis Jalan, 2013 (m)**
Appendix : **Length of Road and Area of Road by Municipality and Kind of Roads, 2013 (m)**

Kota Administrasi	Jenis Status Jalan/Kind of Road		Provinsi/Province	Jumlah/Total
	Jalan Nasional/National of Road			
	Tol/Toll	Negara/State		
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
A. Panjang Jalan/Road Length (m)				
Jakarta Selatan	16 315,00	27 641,00	2 393 883,45	2 437 779,95
Jakarta Timur	37 298,00	44 155,00	1 315 211,00	1 394 788,00
Jakarta Pusat	6 394,00	3 772,50	654 084,55	664 251,05
Jakarta Barat	29 132,00	39 657,00	1 168 739,00	1 237 101,00
Jakarta Utara	34 592,00	37 351,00	1 149 527,00	1 221 922,26
Jumlah/Total	123 731,00	152 576,50	6 681 445,84	6 955 842,26
B. Luas Jalan/Road Area (m²)				
Jakarta Selatan	338 438,00	463 776,50	11 135 517,80	11 937 732,30
Jakarta Timur	1 062 660,00	970 818,00	11 358 984,05	13 392 462,05
Jakarta Pusat	252 396,00	69 012,50	5 287 941,09	5 609 349,59
Jakarta Barat	649 790,00	635 356,00	7 049 845,22	8 334 991,22
Jakarta Utara	697 716,00	756 623,00	7 773 889,00	9 228 228,00
Jumlah/Total	3 001 000,00	2 895 586,00	42 606 177,16	48 502 763,16

Sumber: Sub Dinas Bina Program, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

Lampiran : 2. **Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, 2013**
Appendix Fly Over and Under Pass Road Location by Region and Volume of Road, 2013

Lokasi/Location	Wilayah Region	Volume/Volume		
		Panjang Length (m)	Lebar Width (m)	Luas Area (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I Fly Over Departemen				
1. Kiapang/Slipi (Timur)	Jakarta Barat	240,00	16,10	3 864,00
2. Kiapang/Slipi (Barat)	Jakarta Barat	295,00	15,50	4 572,50
3. Grogol	Jakarta Barat	577,00	9,00	5 139,00
4. Jembatan Dua	Jakarta Barat	350,00	9,00	3 150,00
5. Jembatan Tiga	Jakarta Barat	436,00	9,00	3 924,00
6. Neli Murni	Jakarta Barat	419,00	17,00	7 123,00
7. Kemayoran Barat	Jakarta Pusat	332,00	12,50	4 150,00
8. Taman Ria	Jakarta Pusat	338,00	12,00	7 056,00
9. Kemayoran Timur	Jakarta Pusat	325,00	11,50	3 737,50
10. Kemayoran Tengah	Jakarta Pusat	325,00	11,50	3 737,50
11. R S Mitra Kemayoran	Jakarta Pusat	250,00	9,00	2 250,00
12. Kampung Rambutan	Jakarta Timur	121,80	13,80	1 680,84
13. Putri Hijau	Jakarta Selatan	519,00	22,00	11 418,00
14. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	830,90	14,40	11 964,96
15. Tendean	Jakarta Selatan	325,00	7,10	2 307,50
16. Mampang	Jakarta Selatan	285,00	16,10	4 588,50
17. Tanjung Barat Utara	Jakarta Selatan	1 028,00	11,50	11 822,00
18. Tanjung Barat Selatan	Jakarta Selatan	1 068,00	11,50	12 282,00
II Fly Over Pemda				
1. Tomang	Jakarta Barat	222,35	9,90	2 201,26
2. Daan Mogot	Jakarta Barat	1 552,00	9,00	13 968,00
3. Pasar Pagi	Jakarta Barat	852,00	17,50	14 910,00
4. Pramuka Stage I	Jakarta Timur	472,00	9,70	4 578,40
5. Pramuka Stage II	Jakarta Timur	540,50	8,50	4 594,25
6. Senen	Jakarta Pusat	585,00	17,80	10 413,00

Bersambung/Continued

Lanjutan Lampiran 2/ Continuation Appendix 2

Lokasi/Location	Wilayah Region	Volume/Volume		
		Panjang Length (m)	Lebar Width (m)	Luas Area (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
II Fly Over Pemda				
7. Cideng	Jakarta Pusat	550,00	16,20	8 910,00
8. Karet Mas Mansyur	Jakarta Pusat	550,00	17,00	9 350,00
9. K S Tubun	Jakarta Pusat	472,00	17,10	8 071,20
10. Galur	Jakarta Pusat	496,50	9,00	4 468,50
11. Kuningan	Jakarta Pusat	532,00	9,00	4 788,00
12. Kampung Melayu	Jakarta Timur	672,00	17,40	11 692,80
13. Dr Rajiman, Buaran	Jakarta Timur	466,75	17,10	7 981,42
14. Pahlawan Revolusi	Jakarta Timur	390,00	14,60	5 694,00
15. Penggilingan Stage I	Jakarta Timur	625,00	9,00	5 625,00
16. Penggilingan Stage II	Jakarta Timur	625,00	9,00	5 625,00
17. Klender/ Buaran	Jakarta Timur	395,00	29,70	11 731,00
18. Sahardjo	Jakarta Selatan	360,00	17,00	6 120,00
19. Lapangan Roos	Jakarta Selatan	756,80	17,00	12 865,60
20. Kalibata	Jakarta Selatan	636,00	18,00	11 448,00
21. Pancoran	Jakarta Selatan	647,00	9,00	5 823,00
22. Sudirman	Jakarta Selatan	408,00	17,40	7 099,22
23. Yos Sudarso Sisi Timur	Jakarta Utara	500,00	9,00	4 500,00
24. Yos Sudarso Sisi Barat	Jakarta Utara	-	-	-
25. Martadinata	Jakarta Utara	640,00	9,00	5 760,00
26. R o x y	Jakarta Barat	599,10	15,40	9 226,14
27. K a m al	Jakarta Pusat	324,00	10,00	3 240,00
28. Latuharhari	Jakarta Barat	307,00	17,40	5 341,80
29. Pesanggrahan	Jakarta Selatan	376,00	9,00	3 384,00
30. Bandengan	Jakarta Barat	1 414,00	8,00	11 312,00
31. Tubagus Angke	Jakarta Barat	800,00	9,00	7 200,00
32. JLNT Antasari-Blok M	Jakarta Selatan	4 658,45	17,50	81 522,88
33. JLNT Kp Melayu-Tn Abang	Jakarta Timur- Jakarta Pusat	3290,00	17,50	57 575,00

Bersambung/Continued

Lanjutan Lampiran 2/ Continuation Appendix 2

Lokasi/Location	Wilayah Region	Volume/Volume		
		Panjang Length (m)	Lebar Width (m)	Luas Area (m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
III. Under Pass Pemda				
1. Tomang	Jakarta Barat	332,00	9,00	2 988,00
2. Tanah Abang	Jakarta Pusat	600,00	18,20	10 920,00
3. Senen	Jakarta Pusat	601,74	15,80	9 506,86
4. D I Panjaitan	Jakarta Timur	724,40	17,50	12 677,00
5. Mangarai	Jakarta Timur	155,00	13,30	2 061,50
6. Pramuka	Jakarta Timur	239,50	16,70	3 999,65
7. Cawang	Jakarta Timur	362,00	18,00	6 516,00
8. Rasuna Said	Jakarta Selatan	481,00	17,50	8 417,50
9. Ciputat	Jakarta Selatan	191,00	9,80	1 871,80
10. Pasarminggu	Jakarta Selatan	705,00	22,80	16 074,00
11. Dukuh Atas	Jakarta Selatan	50,85	20,30	1 032,25
12. Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	1 800,00	7,00	12 600,00
13. Jamblang	Jakarta Selatan	325,00	10,90	3 542,50
14. Angkasa	Jakarta Pusat	600,00	15,30	9 180,00
15. Perempatan Bungur	Jakarta Selatan	678,00	7,50	4 785,00
16. Under Pass Trunojoyo	Jakarta Selatan	335,68	14,5	4 867,36

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

Lampiran **Jumlah Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB) dan Angkutan Perbatasan Terintegrasi**
3. Busway (APTB) menurut Rute, 2013
Appendix *Number of Feeder Busway and Integrated Border Transport Busway by Routes, 2013*

Kode Trayek/ Bus Code	Rute Routes	Operator Operators	Jumlah Bus Number of Bus
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Bus Kota Terintegrasi Busway (BKTB)/Feeder Bus			
1. P 20 AC	Terminal Senen - Lebak Bulus	Kopaja	54
2. S 13 AC	Terminal Ragunan - Grogol	Kopaja	20
3. S 602 AC	Terminal Ragunan - Monas	Kopaja	17
4. U 31 AC	Kota – Kelapa Gading	Kopami Jaya	15
Jumlah			106
B. Angkutan Perbatasan Terintegrasi Busway/Integrated Border Transport Busway			
1. APTB 01	Terminal Pulo Gadung - Bekasi	PPD	7
2. APTB 03	Poris Plawad - Tomang	PPD	10
3. APTB 04	Terminal Kota - Ciputat	PT Bianglala Metropolitan	10
4. APTB 05	Terminal Grogol - Cibinong	PT Mayasari Bhakti	13
5. APTB 06	Terminal Rawamangun - Bogor	PT Sinar Jaya Megah Langgeng	10
6. APTB 07	Tanah Abang - Bekasi	PT Mayasari Bhakti	20
7. APTB 08	Bundaran HI - Terminal Bekasi	PPD	8
8. APTB 09	Terminal Blok M - Bogor	PT Sinar jaya Megah Langgeng	10
9. APTB 10	Terminal Blok M - Cileungsi	PT Mayasari Bhakti	15
10. APTB 11	Tanah Abang – Terminal Bogor	PT Sinar Jaya Megah Langgeng	10
11. APTB 12	Terminal Tanjung Priok - Bogor	PT Hiba Utama	10
Jumlah			123

Sumber: PT Trans Jakarta

Lampiran

Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan CD)

4. Menurut Bulan dan Jenis Kendaraan, 2013

Appendix

Number of Registered Motor Vehicles (Excluding Army, Police and CD) by Month and Kind of Type Motor Vehicles, 2013

Bulan Month	Sepeda Motor Motor Cycles	Mobil Penumpang Passenger Cars	Mobil Beban Cargo Cars	Mobil Bis Buses	Ransus	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	10 909 749	2 764 629	566 438	359 006	129 524	14 729 346
Februari	10 993 896	2 786 860	570 933	359 131	129 926	14 840 746
Maret	11 077 311	2 808 337	576 171	359 081	130 237	14 951 137
April	11 173 361	2 831 308	580 980	359 316	130 620	15 075 585
Mei	11 270 393	2 856 054	585 344	359 495	130 985	15 202 271
Juni	11 364 856	2 878 181	589 662	359 592	131 263	15 323 554
Juli	11 484 354	2 907 925	595 570	359 809	131 695	15 479 353
Agustus	11 554 615	2 920 450	598 497	359 873	131 984	15 585 419
September	11 665 662	9 941 620	603 424	359 854	132 430	15 702 990
Oktober	11 770 373	2 964 881	608 556	359 842	132 886	15 836 538
Nopember	11 862 001	2 985 918	613 649	359 992	133 430	15 954 990
Desember	11 949 280	3 010 403	619 027	360 223	133 936	16 072 869
2013	11 949 280	3 010 403	619 027	360 223	133 936	16 072 869
2012	10 825 973	2 742 414	561 918	358 895	129 113	14 618 313
2011	9 861 451	2 541 351	581 290	363 710	-	13 347 802
2010	8 764 130	2 334 883	565 727	332 779	-	11 997 519
2009	7 518 098	2 116 282	550 924	309 385	-	10 494 689

Sumber / Source: Ditlantas Polda Metro Jaya

Lampiran Jumlah Penerbitan STNK menurut Bulan dan Statusnya, 2013

5.

Appendix Number of Vehicle Registered Issued by Month and Status, 2013

Bulan Month	Status/Status			
	Kendaraan Baru New Car	Balik Nama Handover	Pindah Daerah Mutation	Hilang/Salinan Lost/Copy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	138 981	41 741	26 800	8 674
Pebruari/February	138 236	40 433	25 796	8 960
Maret/March	137 894	44 550	26 505	9 088
April/April	153 468	45 027	28 155	9 311
M e i/M a y	152 910	41 225	26 144	9 577
Juni/June	148 047	37 179	26 041	7 499
Juli/July	184 788	38 746	27 882	9 380
Agustus/August	106 539	31 293	19 911	7 991
September/September	165 363	39 322	26 854	10 490
Oktober/October	160 909	40 553	26 575	9 733
November/November	139 553	38 704	25 931	9 599
Desember/December	137 730	37 732	24 759	9 461
Jumlah / Total	1 764 418	476 505	311 353	109 763
2012	1 577 418	444 645	296 443	98 989
2011	1 580 790	355 310	238 570	162 543
2010	736 607	334 278	186 315	145 398
2009	564 694	298 436	138 484	48 217

Bersambung/Continued

Lanjutan Tabel 5/ Continuation Table 5

Bulan Month	Status/Status					Jumlah Total
	Pengesahan Verification	Perpanjangan Coba Kendaraan Test Permit Extension	Surat Tanda Coba Kendaraan dan Rahasia Test Permit	RHS	Korp Diplomatik Corps Diplomatic	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari/January	372 974	-	45 228	1 148	63	635609
Pebruari/February	343 480	-	48 772	1 040	78	606795
Maret/March	378 050	-	53 547	998	66	650 698
April/April	387 978	-	49 728	865	89	674 621
M e i/M a y	394 372	-	47 450	80	66	671 824
Juni/June	338 694	-	44 454	723	73	602 710
Juli/July	469 983	-	56 531	1 442	78	788 830
Agustus/August	320 256	-	32 367	562	44	518 963
September/September	390 787	-	44 439	938	68	678 261
Oktober/October	384 527	-	44 927	786	76	668 086
November/November	349 675	-	44 927	753	67	609 209
Desember/December	340 186	-	39 012	722	70	589 672
Jumlah/Total	4 470 962	-	551 382	10 057	838	7695 278
2012	4 138 055	-	645 702	9 993	598	7211843
2011	4 115 253	-	82 896	9 223	545	6545130
2010	2 462 979	479 398	1 341	8 920	147	4 355 383
2009	2 561 376	568 925	409	8 183	456	4 249 511

Sumber / Source: Ditlantas Polda Metro Jaya

Lampiran Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Bulan dan Tujuan, 2013

6.

Appendix *Number of Railway Passengers by Month and Region of Destination, 2013*

Bulan Month	Tujuan/Destination			Jumlah Total
	Luar Kota Outside Jakarta	Jabodetabek	Dalam Kota Inside Jakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	484 608	10 088 987	1 449 757	12 023 352
Pebruari/February	530 066	10 281 423	1 306 641	12 118 130
Maret/March	512 987	11 239 928	1 567 253	13 320 168
April/April	510 043	11 529 010	1 561 505	13 600 558
M e i/M a y	837 636	11 766 559	1 735 421	14 339 616
Juni/June	875 310	11 816 511	1 536 035	14 227 856
Juli/July	573 821	15 406 512	1 268 618	17 248 951
Agustus/August	598 528	14 320 984	1 364 439	16 283 951
September/September	603 539	15 112 681	1 327 178	17 043 418
Oktober/October	675 314	15 530 744	1 037 432	17 243 490
November/November	506 511	15 487 488	1 324 222	17 318 221
Desember/December	647 641	15 901 275	1 243 178	17 792 094
Jumlah/Total	7 356 024	158 482 102	16 721 679	182 559 805
2012	6 501 315	134 087 064	18 760 633	159 349 012
2011	8 325 805	110 751 052	17 407 447	147 626 441
2010	9 136 030	124 331 056	24 424 870	154 804 122
2009	9 115 987	130 632 466	17 318 336	157 066 789

Sumber / Source: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

Lampiran 7. Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2013 (ton)

Appendix 7. Unloaded and Loaded Cargoes Through Tanjung Priok Seaport, 2013 (ton)

Bulan Month	Antar Pulau <i>Inter Island</i>		Antar Negara <i>International</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	1 258 259	1 090 346	1 592 261	317 467	2 850 520	1 407 813
Pebruari	1 521 170	1 124 405	1 676 524	323 922	3 197 694	1 448 327
Maret	1 502 739	989 212	1 118 992	379 311	2 621 731	1 368 527
April	1 435 379	990 118	1 094 733	352 059	2 530 112	1 342 177
Mei	1 312 486	1 154 037	1 769 113	422 444	3 081 599	1 576 481
Juni	1 418 660	1 178 365	1 655 571	387 848	3 074 231	1 566 213
Juli	1 593 824	1 163 945	1 730 545	548 066	3 324 369	1 712 011
Agustus	1 210 516	793 788	1 415 291	292 968	2 625 807	1 086 756
September	1 525 384	1 224 604	1 743 583	400 295	3 268 967	1 624 899
Oktober	1 569 371	1 300 349	1 754 855	389 483	3 324 226	1 689 832
November	1 508 350	1 174 989	1 536 048	390 712	3 044 398	1 565 701
Desember	1 497 668	1 083 414	1 686 439	376 442	3 184 107	1 459 856
Jumlah/Total	17 353 806	13 267 572	18 773 955	4 581 017	36 127 761	17 848 589
2012	17 902 564	14 255 301	20 514 803	5 319 460	38 417 366	19 574 761
2011	17 699 201	12 984 650	17 574 667	4 510 157	35 273 868	17 494 807
2010	15 140 904	9 760 600	14 241 821	4 994 653	29 382 726	14 755 253
2009	15 152 551	8 341 275	11 900 540	5 427 255	27 053 091	13 768 530

Sumber / Source: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

Lampiran **Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara**
8. Soekarno-Hatta, 2013
Appendix *Number of Departing and Arriving Aircrafts Through Soekarno-Hatta Airports, 2013*

Bulan Month	LN/International		DN/Domestic	
	Berangkat Departure	Datang Arrival	Berangkat Departure	Datang Arrival
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	3 260	3 262	13 062	13 301
Pebruari/February	3 168	3 176	10 893	11 087
Maret/March	3 328	3 350	12 645	12 841
April/April	3 215	3 282	12 500	12 662
M e i/M a y	3 370	3 376	13 270	13 511
Juni/June	3 321	3 335	13 715	13 959
Juli/July	3 385	3 411	12 613	12 890
Agustus/August	3 591	3 620	14 662	14 890
September/September	3 429	3 445	13 489	13 791
Oktober/October	3 612	3 625	13 459	13 731
November/November	3 552	3 573	13 117	13 403
Desember/December	3 769	3 787	13 710	13 987
Jumlah/Total	41 000	41 242	157 135	160 053
2012	36 412	37 121	148 037	149 299
2011	34 037	34 053	135 141	137 873
2010	31 119	30 993	123 562	122 780
2009	24 705	23 855	111 443	110 302

Sumber/Source: PT Angkasa Pura II/Indonesia's Airport Company Region II

Lampiran **Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan**
9. Udara Soekarno-Hatta, 2013
Appendix *Number of Departing and Arriving Passengers Through Soekarno-Hatta Airports, 2013*

Bulan/Month	Luar Negeri/International		Dalam Negeri/Domestic		Transit	
	Berangkat Departure	Datang Arrival	Berangkat Departure	Datang Arrival	Internasional International	Domestik Domestic
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	458 913	504 719	1 540 356	1 869 764	1 817	276 004
Pebruari	483 528	441 770	1 418 207	1 670 409	1 535	240 987
Maret	598 768	569 752	1 681 485	1 911 905	1 016	260 948
April	525 330	531 364	1 596 941	1 875 096	1 403	248 284
Mei	558 469	557 824	1 735 299	1 987 472	1 843	270 633
Juni	608 545	588 137	1 861 352	2 176 649	1 960	308 140
Juli	499 257	559 237	1 607 253	1 835 121	1465	283 502
Agustus	563 870	574 076	1 856 324	2 198 876	758	344 023
September	511 561	472 955	1 769 345	1 976 884	790	282 705
Oktober	515 039	500 550	1 816 694	2 046 404	1 047	277 421
Nopember	483 350	479 321	1 783 457	1 971 654	806	248 210
Desember	601 621	485 060	1 907 715	2 058 080	3 148	253 144
Jumlah/Total	6 408 251	6 264 765	20 574 428	23 578 314	17 588	3 294 001
2012	5 720 583	5 803 900	19 416 462	22 243 541	23 227	3 154 046
2011	5 242 785	5 168 517	17 447 605	21 033 251	27 873	2 838 601
2010	4 794 934	4 782 401	15 475 489	16 690 691	549 117	2 247 232
2009	3 738 056	3 514 678	13 142 499	13 889 386	82 706	1 675 004

Sumber/Source: PT Angkasa Pura II/Indonesia's Airport Company Region II

Lampiran **Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara**
10. Soekarno-Hatta, 2013
Appendix *Loaded and Unloaded Cargoes Through Soekarno-Hatta Airport, 2013*

(Kg)

Bulan Month	Luar Negeri/ <i>International</i>		Dalam Negeri/ <i>Domestic</i>	
	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/ <i>January</i>	8 650 424	6 509 720	18 287 703	9 933 119
Pebruari/ <i>February</i>	15 037 678	12 448 208	17 593 795	8 957 421
Maret/ <i>March</i>	29 707 205	13 481 697	18 260 660	9 578 813
April/ <i>April</i>	15 007 187	15 522 014	18 171 144	9 242 530
M e i/ <i>May</i>	14 061 531	18 349 635	19 751 195	9 930 468
Juni/ <i>June</i>	11 619 142	16 637 379	19 849 950	9 752 286
Juli/ <i>July</i>	12 586 601	17 377 315	21 582 676	9 905 205
Agustus/ <i>August</i>	10 761 242	12 571 435	13 680 356	7 271 552
September/ <i>September</i>	13 108 170	12 877 458	17 588 177	8 358 602
Oktober/ <i>October</i>	13 222 450	13 230 272	18 159 586	7 836 591
November/ <i>November</i>	10 668 316	12 226 592	16 913 105	5 070 058
Desember/ <i>December</i>	10 863 954	9 109 301	20 140 933	3 847 097
Jumlah/<i>Total</i>	165 293 900	160 341 026	219 979 280	99 683 742
2012	132 372 161	130 740 487	218 923 472	97 987 490
2011	116 488 889	108 761 166	203 688 444	76 196 665
2010	126 265 774	129 023 775	167 085 976	72 710 858
2009	113 743 151	95 168 796	149 516 607	66 190 387

Sumber/Source: PT Angkasa Pura II/Indonesia's Airport Company Region II

Lampiran Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara**11. Halim Perdana Kusuma, 2013**Appendix *Number of Departing and Arriving Aircrafts Through Halim Perdana Kusuma Airports, 2013*

Bulan Month	LN/International		DN/Domestic	
	Berangkat Departure	Datang Arrival	Berangkat Departure	Datang Arrival
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	190	216	771	975
Pebruari/February	118	159	886	949
Maret/March	195	213	1 104	1 039
April/April	183	166	1 045	1 017
M e i/M a y	173	187	1 094	1 054
Juni/June	196	206	1 206	1 029
Juli/July	147	183	1 167	1 170
Agustus/August	203	177	937	907
September/September	250	278	1 086	1 067
Oktober/October	245	207	1 087	1 081
November/November	240	256	1 001	977
Desember/December	147	168	567	513
Jumlah/Total	2 287	2 416	11 951	11 778
2012	2 071	2 211	11 139	10 996
2011	1 749	1 776	10 069	9 656
2010	1 548	1 520	8 800	8 355
2009	1 325	1 320	7 732	7 544

Sumber/Source: PT Angkasa Pura II/Indonesia's Airport Company Region II

Lampiran Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan**12. Udara Halim Perdana Kusuma, 2013**

Appendix *Number of Departing and Arriving Passengers Through Halim Perdana Kusuma Airports, 2013*

Bulan Month	Luar Negeri/ <i>International</i>		Dalam Negeri/ <i>Domestic</i>	
	Berangkat <i>Departure</i>	Datang <i>Arrival</i>	Berangkat <i>Departure</i>	Datang <i>Arrival</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/ <i>January</i>	530	481	6 445	5 620
Pebruari/ <i>February</i>	356	391	7 006	7 372
Maret/ <i>March</i>	551	545	8 044	7 862
April/ <i>April</i>	432	505	8 023	8 074
Mei/ <i>May</i>	432	591	8 451	9 186
Juni/ <i>June</i>	922	1 157	8 706	8 759
Juli/ <i>July</i>	542	568	8 813	9 547
Agustus/ <i>August</i>	531	675	10 148	9 255
September/ <i>September</i>	493	485	8 936	9 211
Oktober/ <i>October</i>	746	721	8 746	8 885
November/ <i>November</i>	436	464	8 489	8 136
Desember/ <i>December</i>	1 531	1 530	9 197	9 888
Jumlah/ <i>Total</i>	7 502	8 113	101 004	101 795
2012	7 597	6 965	94 172	90 691
2011	6 443	5 301	95 736	93 868
2010	6 868	6 818	85 908	81 795
2009	4 246	4 245	93 767	89 004

Sumber/*Source*: PT Angkasa Pura II/Indonesia's Airport Company Region II

Lampiran **Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara**
13. Halim Perdana Kusuma, 2013
Appendix *Loaded and Unloaded Cargoes Through Halim Perdana Kusuma Airport, 2013*

(Kg)

Bulan Month	Luar Negeri/ <i>International</i>		Dalam Negeri/ <i>Domestic</i>	
	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/ <i>January</i>	212 441	212 542	17 482	1 568
Pebruari/ <i>February</i>	238 884	118 116	19 613	4 781
Maret/ <i>March</i>	237 577	116 054	19 873	22 623
April/ <i>April</i>	303 479	135 812	-	-
Mei/ <i>May</i>	149 301	292 600	-	-
Juni/ <i>June</i>	154 451	118 176	-	-
Juli/ <i>July</i>	255 652	132 924	68 873	87 015
Agustus/ <i>August</i>	443 453	371 641	72 464	87 080
September/ <i>September</i>	326 149	222 410	154 629	29 673
Oktober/ <i>October</i>	330 505	265 885	63 019	71 818
November/ <i>November</i>	269 843	381 183	45 488	139 868
Desember/ <i>December</i>	422 510	392 446	188 011	35 297
Jumlah/ <i>Total</i>	3 344 245	2 759 789	649 452	479 723
2012	3 481 650	2 422 908	244 781	44 523
2011	-	-	291 840	72 252
2010	-	-	185 373	62 381
2009	619 621	409 552	222 813	80 166

Sumber/Source: PT Angkasa Pura II/Indonesia's Airport Company Region II

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA
Jl. Salemba Tengah No. 36-38 Paseban Senen
Jakarta Pusat Indonesia 1040
Telp: +62 21 31928493, Fax: +62 21 3152004
e-mail: bps3100@bps.go.id
website: <http://jakarta.bps.go.id>

ISSN 2087-9482

